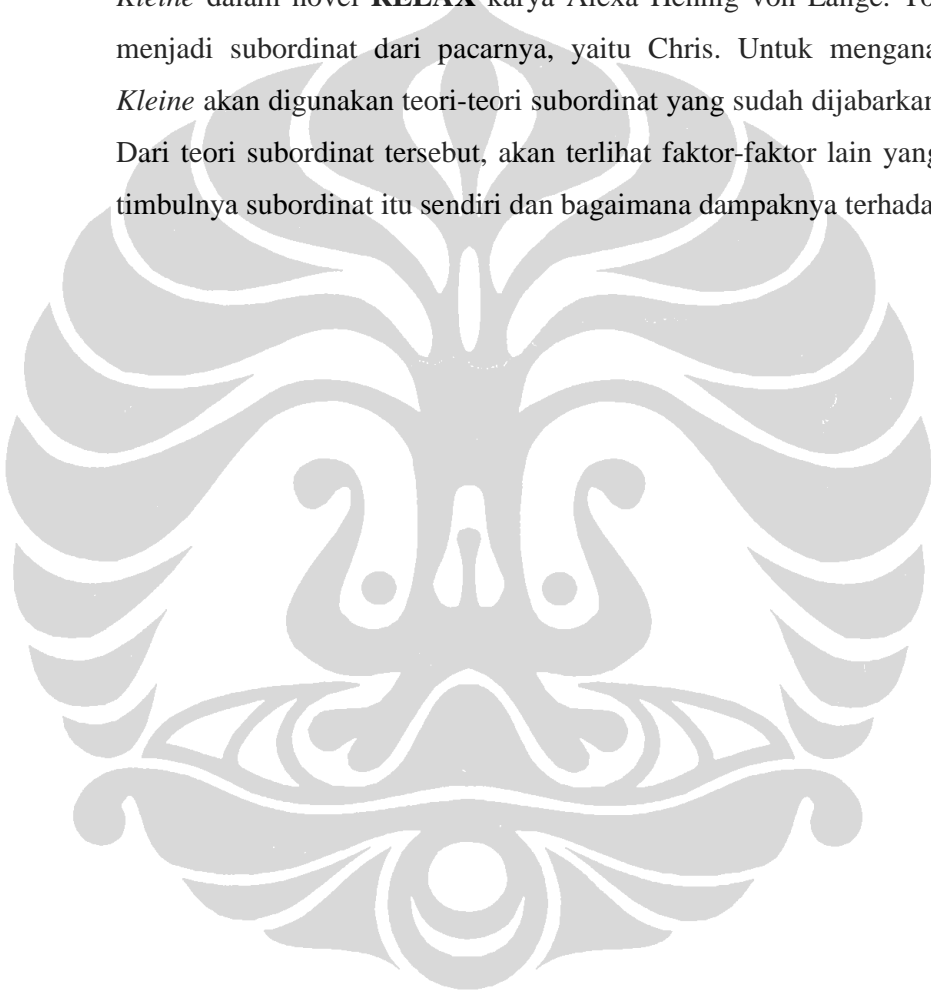


dan laki-laki, dan cara pandang masyarakat yang membenarkan perbedaan antara perempuan dan laki-laki itu sendiri. Subordinasi perempuan ini kemudian bermula dari pengekanan eksistensi perempuan dengan cara menginternalisasi perempuan dari diri mereka sendiri dan dari stereotip yang diciptakan oleh masyarakat dan budaya.

Selanjutnya akan diterangkan mengenai analisa tokoh utama perempuan *die Kleine* dalam novel **RELAX** karya Alexa Hennig von Lange. Tokoh *die Kleine* menjadi subordinat dari pacarnya, yaitu Chris. Untuk menganalisa tokoh *die Kleine* akan digunakan teori-teori subordinat yang sudah dijabarkan dalam bab ini. Dari teori subordinat tersebut, akan terlihat faktor-faktor lain yang menyebabkan timbulnya subordinat itu sendiri dan bagaimana dampaknya terhadap *die Kleine*.



BAB 3

ANALISIS

Novel **RELAX** berkisah mengenai **Chris** dan “*die Kleine*” yang mengalami akhir pekan yang tragis. Mereka adalah pasangan anak muda yang hanya hidup untuk pesta dan narkoba. Chris adalah pemuda yang mengkonsumsi narkoba dan bermimpi ingin menjadi *Rockstar* (Penyanyi aliran musik Rock). *Die Kleine* sangat mencintai Chris dan rela untuk berbuat apa saja demi sang kekasih. Dalam novel ini diceritakan beberapa konflik yang dialami oleh Chris dan *die Kleine* sebagai sepasang kekasih. Dari konflik tersebut dapat terlihat bagaimana *die Kleine* sebagai tokoh utama perempuan menjadi subordinat pasangannya. Permasalahan anak muda yang mengkonsumsi narkoba, juga menjadi bagian yang unik dan menarik dari novel ini. *Die Kleine* bukan merupakan nama asli dari tokoh utama perempuan, melainkan sebuah sebutan. Bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia, artinya akan mirip seperti: *Sayangku*. Dalam novel ini tidak dijelaskan mengapa ia disebut dengan sebutan “*die Kleine*”, tapi yang kerap kali memanggil si tokoh perempuan dengan sebutan “*die Kleine*” (yang nama aslinya adalah *Omek*) adalah Chris. Terkadang Chris menyebut *die Kleine* sebagai **meine Kleine**. “**Meine**” adalah posesi pronomem atau kata ganti kepemilikan untuk “saya”. Dalam analisis novel ini, baik dalam analisis maupun terjemahan kutipan, sebutan tokoh perempuan tetap akan menggunakan sebutan *die Kleine*.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai pendekatan feminisme. Tidak ada teori tunggal dalam feminisme sebab teori-teori dalam feminisme semuanya saling berhubungan dan saling melengkapi. Contohnya seperti, teori subordinasi yang menjadi fokus utama dalam analisa novel **RELAX**. Teori subordinasi tidak berdiri sendiri, maka dari itu dipilih beberapa teori subordinasi sekaligus yang kemudian dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai subordinasi itu sendiri. Setelah teori-teori subordinasi dapat terkumpul, baru terlihat bahwa sebenarnya subordinasi terkait dengan permasalahan-permasalahan perempuan lainnya, seperti superioritas laki-laki (laki-laki sebagai ordinat), dan stereotip masyarakat yang patriarkal yang kemudian meragukan eksistensi perempuan itu sendiri.

Dalam analisa ini, saya melihat Chris sebagai ordinat sedangkan *die Kleine* sebagai subordinat. Untuk membuktikan hipotesa saya, saya akan

mengutip kata-kata dan pemikiran Chris. Pada bagian kedua dalam novel, cerita dipindah ke sudut pandang *die Kleine*. Kita akan membaca cerita yang sama, yaitu mengenai sebuah akhir pekan Chris dan *die Kleine* yang berakhir tragis. Namun kita akan mengetahui kejadian sebelum tragedi tersebut dari sudut pandang perempuan. Dalam analisis ini, saya menganggap bahwa *die Kleine* menjadi subordinat dari Chris. Untuk membuktikan hipotesa ini, saya akan menuliskan analisis saya serta beberapa kutipan dari dalam novel **RELAX**. Kutipan tersebut tentu dalam bahasa Jerman, namun di bawah kutipan tersebut, saya menggunakan terjemahan bebas bahasa Indonesia untuk mempermudah pembaca mengerti analisa saya.

Dalam analisis ini, akan dicari perkembangan pemikiran tokoh perempuan *die Kleine*. Seperti apa akibat dari subordinasi itu? Apakah *die Kleine* akan terus menjadi subordinasi Chris atau ia dapat menemukan jati dirinya dan keluar dari penindasan sang kekasih? Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya dalam bab 2, subordinasi terhadap perempuan pasti berakar dari pemikiran-pemikiran yang menindas perempuan dan diterima oleh perempuan sebagai pemaknaan terhadap dirinya. Dalam bab ini, akan dicari apa yang menjadi faktor-faktor subordinasi itu sendiri.

Pembagian dalam bab analisis ini adalah berdasarkan tokoh. Saya akan membandingkan tokoh Chris dalam berbagai pemikiran dan tingkah lakunya, serta dalam hubungan relasinya dengan teman-temannya dan dengan *die Kleine*. Kemudian saya akan membandingkan topik yang sama dari sudut pandang *die Kleine*. Dengan demikian diharapkan subordinasi *die Kleine* akan terlihat dan ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi subordinasi tersebut.

Sudut pandang penceritaan yang terdapat dalam novel **RELAX** adalah sudut pandang *ich-Erzähler* atau tokoh utama sebagai pencerita, namun karena novel ini terbagi menjadi dua sudut pandang yang berbeda, yaitu Chris dan *die Kleine*, maka terdapat pula dua *ich-Erzähler*. Dari halaman 9-133 novel **RELAX**, sudut pandang pencerita adalah Chris. Begitu berubah menjadi bagian kedua dalam buku ini, maka sudut pandang pencerita berubah menjadi *die Kleine*, yaitu mulai dari halaman 137-314.

3.1 Chris sebagai Dirinya

Dalam subbab ini, saya akan menganalisis sifat dan ideologi Chris sebagai laki-laki yang menurut saya berfungsi sebagai ordinar. Untuk membuktikan itu, saya akan mengutip beberapa pemikiran Chris. Dari sini diharapkan dapat terlihat faktor-faktor yang menimbulkan subordinasi.

[Zuerst, da hat Chris noch richtig gekämpft, wie so ein Ritter aus dem letzten Jahrhundert. Und dann kam nichts mehr.]

Terjemahan:

[Awalnya, Chris masih mau berjuang seperti seorang prajurit. Setelah itu, tidak ada lagi.]

Kutipan diatas adalah kutipan yang berasal dari pemikiran *die Kleine* mengenai Chris. Dari kutipan ini dapat terlihat bahwa pada awalnya Chris sangat menginginkan *die Kleine*, namun saat sudah mendapatkan apa yang ia inginkan, Chris melupakan perjuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa Chris ingin tampil hebat di depan perempuan yang ia senangi²⁰. Kecenderungan ini juga dilakukan oleh kebanyakan laki-laki. Laki-laki biasanya berusaha sekuat tenaga untuk membuat kagum perempuan yang ia kasihi. Sifat Chris disini dapat dibilang sangat egois karena ia berhenti berjuang (dalam arti melakukan apa saja demi sang kekasih) setelah berhasil merebut hati perempuan tersebut.

Pada bagian pertama dalam novel ini, diceritakan bagaimana Chris melewati akhir pekannya. Chris dan *die Kleine* tidak tinggal serumah, tapi biasanya setelah pulang berpesta, Chris menginap di rumah kekasihnya. Cerita dalam novel ini dimulai ketika Chris sedang berada dirumah dan menunggu teman-temannya. Chris dan teman-temannya biasanya berkumpul memakai narkoba dulu sebelum mulai berpesta. Pada kutipan pertama ini Chris belum memakai narkoba dan masih berada sendirian dirumah.

[Ich bin ein Rockstar. ... Du kannst dir einfach alles erlauben. Wenn du Lust hast, schmeißt du mit Barhockern um dich oder grabscht den

²⁰ lihat Bab 2, hal.21

Weibern an die Titten. Da bedanken die sich noch bei dir, weil du sie angefaßt hast.] (hal.9)

Terjemahan:

[Saya adalah seorang *Rockstar*. ... Kamu boleh melakukan apa saja. Kalau mau, kamu melempar-kursi di bar atau memegang payudara perempuan (pasti tidak masalah). Justru perempuan itu akan berterima kasih padamu karena sudah mereka kau pegang.]

Chris ingin sekali menjadi *Rockstar* (penyanyi Rock) karena menurutnya seorang *Rockstar* boleh melakukan apa saja yang ia suka. Seorang *Rockstar* boleh berbuat seenaknya di bar dan bila memegang payudara perempuan, perempuan tersebut justru akan merasa bersyukur. Pemikiran seperti ini sudah menunjukkan bahwa Chris menganggap bila seorang laki-laki berprofesi sebagai *Rockstar*, maka para perempuan akan tergila-gila padanya dan bahkan tidak akan marah bila dipegang payudaranya oleh *Rockstar* tersebut. Chris hanya menganggap perempuan sebagai obyek yang boleh diapakan saja.

Chris menganggap dirinya sebagai seorang *Rockstar*, namun ada profesi lain yang juga disebutkannya dalam novel ini, yaitu pelaut.

[Ich bin nämlich ein Matrose.] (hal.22)

Terjemahan:

[Karena saya sebenarnya adalah seorang pelaut.]

Di awal Chris mengatakan ingin menjadi *Rockstar* dan sekarang ia menganggap dirinya sebagai seorang pelaut. Kedua profesi ini menyimbolkan karakter Chris yang sebenarnya. *Rockstar* adalah simbol dari kebebasan anak muda yang tidak peduli dengan aturan, yang hidup hanya bersenang-senang dan tentu identik dengan seks dan narkoba. Pelaut adalah simbol untuk kejantanan dan kehidupan yang penuh petualangan. Mungkin memang kedua profesi ini menggambarkan kehidupan yang sedang dijalani dan ingin diterapkan oleh Chris.

Kedua profesi yang disebutkan Chris ini juga masih bersangkutan dengan stereotip laki-laki, seperti yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya. Laki-laki

harus menjadi jantan dan gemar berpetualang. Kutipan diatas menunjukkan bahwa Chris sangat kental dengan stereotip laki-laki tersebut²¹.

Dalam salah satu kutipan, Chris menceritakan bahwa ia sangat mengagumi Friedrich Nietzsche .

[Nietzsche ist mein Guru, und seine Bücher sind meine Bibeln.] (hal.12)

Terjemahan:

[Nietzsche adalah Guru saya dan buku-bukunya adalah Alkitab saya.]

Bagi Chris, Nietzsche (Friedrich Nietzsche) adalah Guru yang mengajarkan banyak hal kepada Chris. Sudah pasti apa yang dikatakan oleh Nietzsche dalam buku-bukunya menjadi sangat berarti bagi Chris. Untuk menganggap bahwa buku-buku Nietzsche adalah sebuah buku suci yang menjadi panduan hidupnya, berarti Chris sangat mempercayai apa yang dikatakan oleh Nietzsche sebagai sebuah kebenaran. Pemikiran-pemikiran Nietzsche cenderung *misoginis* atau lebih tepatnya merendahkan derajat perempuan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa Chris pun menganggap perempuan bukan makhluk yang spesial dan hanya sekedar objek. Mungkin saja Chris tidak terlalu paham mengenai Nietzsche, karena di dalam novel ini Chris hanya sekali ini saja menyebut nama “Nietzsche”. Maka dari itu, saya menyimpulkan bahwa Chris hanya tahu Nietzsche sekedar teori saja (mungkin Chris hanya kenal salah satu teori Nietzsche saja misalnya Chris menganggap Nietzsche keren karena pemikirannya mengenai konsep *Übermensch*²²) dan Chris tidak mendalami karya-karya Nietzsche lebih lanjut.

Dalam kutipan Chris yang lainnya, sifat Chris akan terlihat melalui tingkah laku dan pemikirannya. Misalnya, sesampainya di rumah sang kekasih, Chris langsung membunyikan bel dan minta untuk dibukakan pintunya. Hal ini membuat *die Kleine* terbangun dari tidurnya. Chris akhirnya berhasil menaiki tangga yang banyak dan disambut oleh *die Kleine* di depan pintu apartemen. Saat bertemu, *die Kleine* memanggil Chris dengan sebutan yang sangat membuat Chris senang:

²¹ lihat Bab 2, hal.21

²² Konsep *Übermensch* adalah teori Friedrich Nietzsche mengenai: Seorang manusia yang mampu menguasai dirinya sendiri. Manusia yang sepenuhnya berdiri sendiri diatas prinsip-prinsip yang ia pegang tanpa mempedulikan nilai-nilai yang diciptakan dunia disekitarnya. -penulis

[“*Meine Kleine nennt mich immer <Mein Held!>*”] (hal.49)

Terjemahan:

[“*Meine Kleine* selalu memanggilku “Pahlawanku!”]

Alasan mengapa sebutan “pahlawanku” membuat Chris senang adalah karena ia ingin menjadi laki-laki yang hebat di mata orang lain. Hal ini berarti masih berkaitan dengan stereotip laki-laki yang selalu ingin menjadi yang paling hebat. Padahal tingkah laku Chris yang hanya memikirkan soal pesta dan narkoba tidak pantas dianggap sebagai perlakuan yang membanggakan.

Dalam kutipan berikut ini, akan terlihat bahwa Chris adalah orang yang selalu ingin bebas. Ia ingin bebas pergi kemana saja dan berpetualang kemana saja.

[*Jedesmal, egal wo ich hingeh, meine Kleine fragt immer: “Wohin gehst du?” Als wenn ich abhauen würde. So ein Quatsch. Mann. “Wohin gehst du?” Ich meine, alles wird hier genau beobachtet und kontrolliert. “Wohin gehst du?” Das ist vielleicht anstrengend.*] (hal.64)

Terjemahan:

[Setiap kali aku mau pergi, pasti *meine Kleine* bertanya: “Kamu mau kemana?”. Sepertinya aku akan kabur saja. *Bullshit*. “Kamu mau kemana?”. Maksudnya, semuanya seperti diawasi dan dikontrol. “Kamu mau kemana?”. *Nyusahin aja sih!*]

Chris merasa sangat kesal karena *die Kleine* selalu bertanya pada Chris “Kamu mau kemana?”. Hal ini membuat Chris terkekang dan merasa dikontrol. Lagi-lagi muncul stereotip antara laki-laki dan perempuan. Sifat laki-laki yang gemar berpetualang membuat mereka selalu ingin menjadi orang yang bebas. Mereka sama sekali tidak ingin dikekang apalagi dikontrol dan diawasi oleh orang lain. Sedangkan stereotip sifat perempuan yang selalu “peduli dengan sekitarnya” membuat perempuan selalu bertanya. Mungkin sebenarnya *die Kleine* tidak bermaksud negatif dibalik pertanyaan yang ia lontarkan. Tetapi Chris langsung merasa jengkel atas pertanyaan tersebut.

Pada kutipan berikut ini, Chris menceritakan mengenai kekasihnyanya yang ingin sekali mempunyai anak.

[Meine Kleine redet permanent vom Kinderkriegen. Die ist richtig besessen von diesem Gedanken. Ich finds okay. Ich meine, wenn sie Kinder haben will, dann soll sie welche haben. Ich meine, wen interessiert das?](hal.19)

Terjemahan:

[Meine Kleine selalu membicarakan ingin punya anak. Dia benar-benar tergila-gila dengan pemikiran itu. Saya *sihokaysaja*. Maksudnya, kalau dia ingin punya anak, ya sudah. Siapa juga yang peduli?]

Die Kleine terobsesi untuk punya anak, sedangkan Chris sendiri tidak peduli dengan itu. Ia tidak peduli apakah ia akan punya anak atau tidak. Padahal, tanggung jawab yang begitu besar seharusnya menjadi pikiran bagi Chris, karena dari perkataan Chris, ia tampaknya tidak peduli apakah *die Kleine* akan mendapat anak dari Chris atau bahkan dari pria lain. Hal ini menunjukkan bahwa Chris masih belum siap menghadapi tanggung jawab besar seperti itu. Chris masih ingin menikmati masa mudanya. Dari pemikiran Chris ini, bisa juga disimpulkan bahwa Chris tidak peduli apakah suatu saat *die Kleine* akan hamil dan mempunyai anak dari Chris. Mungkin bila saat itu tiba, Chris tetap tidak akan peduli dan masih akan asik berpesta dengan teman-temannya. Chris bahkan tidak percaya pada pernikahan. Ia tidak yakin bahwa dua orang sanggup berkomitmen untuk saling setia seumur hidup. Seperti yang dikatakan oleh Chris pada kutipan berikut ini:

[Heiraten ist ein Quark. Das kann gar nicht funktionieren. Du kannst einfach nicht dein ganzes Leben lang nur einen Menschen lieben. Das geht gar nicht. Meine Eltern haben sich auch scheiden lassen.] (hal.21)

Terjemahan:

[Pernikahan itu hanya *omong kosong*. Tidak akan pernah berjalan mulus. Tidak ada orang yang seumur hidupnya hanya bisa mencintai satu orang saja. Tidak mungkin. Orangtuaku saja juga bercerai.]

Bagi Chris pernikahan adalah hal yang mustahil. Mustahil untuk dua orang saling mencintai satu sama lain sampai akhir hayat mereka. Anggapan Chris ini didasari oleh pengalaman dari orangtuanya sendiri yang juga sudah bercerai. Mungkin orangtua Chris dulu tidak terlalu akur dan sering bertengkar di depan Chris sehingga Chris mempunyai spekulasi yang buruk mengenai pernikahan. Hal ini kemudian mempunyai imbas kepada Chris. Chris menjadi orang yang tidak begitu mementingkan hubungan dengan kekasihnya. Saya mempertanyakan mengapa Chris menjalani hubungan dengan *die Kleine* bila ia dari awal sudah tidak percaya pada ikatan pernikahan. Salah satu asumsi dibalik ini, adalah bahwa Chris senang dengan perlakuan *die Kleine* terhadapnya, yaitu disayang, dilayani, dan sebagainya. Maka dari itu, hubungannya dengan *die Kleine* dapat bertahan.

Kutipan berikut ini adalah percakapan antara *die Kleine* dan temannya (Barb) mengenai Chris. Menurut Barb, Chris lebih mementingkan teman-temannya karena ia tidak ingin ketinggalan hal-hal yang mengasyikkan. Maka dari itu, ia sering sekali meninggalkan *die Kleine* demi teman-teman laki-lakinya.

[“*Weil er lieber bei den Jungs is!*” “*Warum denn?*” “*Weil er Angst hat, daß er was verpaßt!*” “*Aber die machen doch immer das gleiche. Kiffen und abhängen.*”] (hal.282)

Terjemahan:

[“Karena dia lebih senang bersama teman-temannya?” “Kenapa?” “Karena dia takut ketinggalan!” “Tapi mereka *khan* selalu melakukan hal yang sama. *Mabok* dan nongkrong.”]

Dari analisis dan kutipan-kutipan di atas, dapat terlihat bahwa stereotip laki-laki sangat kental dengan Chris. Sebelum saya menganalisa sifat dan ideologi *die Kleine*, saya akan menganalisis cara pandang Chris mengenai perempuan. Hal ini diperlukan untuk lebih memahami tingkah laku Chris dalam hubungannya dengan *die Kleine*.

3.1.1 Stereotyping Chris terhadap Perempuan

Dalam beberapa kutipan Chris, baik pemikirannya sendiri maupun saat ia sedang berinteraksi dengan *die Kleine*, terlihat bahwa ada sebuah cara pandang mengenai perempuan di dalam pemikiran Chris. Hal ini akan berusaha dijabarkan, karena mempengaruhi tingkah laku Chris sebagai ordnat.

Dalam kutipan berikut ini, Chris sedang berada di rumah kekasihnya dan dia hendak bersiap-siap untuk berpesta dengan teman-temannya. Saat sedang menggosok gigi, Chris menyadari bahwa pasta gigi di rumah kekasihnya sudah habis.

[Chris: “Die Zahnpasta ist alle!” Die Kleine: “Echt?” Chris: “Ja! Warum hastn du keine neue gekauft?”] (hal.65)

Terjemahan:

[Chris: “Pasta giginya habis!” Die Kleine: “Oh ya?” Chris: “Iya, kamu kenapa *enggabeli* yang baru lagi *sih*?”]

Sebuah percakapan yang membuktikan bahwa Chris menjadi ordnat dan selalu bertindak superior. Mungkin permasalahan pasta gigi ini hanya masalah sepele, namun bila dilihat dari sisi stereotip, hal ini menjadi salah satu contoh bahwa stereotip berdampak pada subordinasi terhadap perempuan. Chris menyalahkan *die Kleine* karena persediaan pasta gigi habis. Dari kalimat tanya yang dilontarkan oleh Chris ia seperti menyalahkan *die Kleine*, karena tidak membeli pasta gigi baru. Chris melihat bahwa perempuan yang bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga dan mereka harus selalu memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan keperluan rumah tangga. Pasta gigi habis dan lupa membeli pasta gigi baru berarti melupakan kewajiban.

Dalam kutipan selanjutnya, Chris mengatakan bahwa *die Kleine* selalu ingin yang terbaik untuknya. Hal ini membuat Chris senang.

[*Meine Kleine möchte einfach, daß es mir gutgeht. Ist doch nett, oder?*] (hal.79)

Terjemahan:

[Bagi *meine Kleine* yang penting aku mendapatkan yang terbaik. Baik bukan?]

Menurut Chris, *die Kleine* sangat mementingkan kenyamanan Chris dan hal ini dianggap oleh Chris sebagai sesuatu yang sangat sudah semestinya begitu.

Namun ia sama sekali tidak memikirkan perasaan *die Kleine* saat melakukan semua hal tersebut untuk Chris ini. Ini menunjukkan bahwa Chris menikmati dirinya sebagai ordinat. Chris pun mempunyai cara pandang bahwa perempuan pasti selalu menjadi orang yang “mengurus (take care of others)” dan mereka melakukan ini pasti dengan senang hati. Keegoisan Chris adalah karena ia sama sekali tidak memikirkan perasaan *die Kleine* dan juga tidak menghargai semua hal yang telah dilakukan *die Kleine* untuknya.

Dalam kutipan berikut ini, perkataan Chris sangat mencerminkan pemikirannya mengenai perempuan. Suatu hari, saat Chris dan *die Kleine* sedang berdua di rumah *die Kleine* bercerita bahwa menjadi perempuan itu tidak enak sama sekali. Chris membetulkan hal ini.

[Ich (die Kleine) sage zu Chris: “Frau sein ist Scheiße!” Chris sagt: “Stimmt!” Ich sage: “Willst du mal ne Frau sein?” Chris sagt: “Bin ich blöd?” Ich sage: “Warum nicht?” Chris sagt: “Das is Scheiße. Also, wenn ich eins nicht sein will, dann is das ne Frau!” Ich sage: “Danke, Arschloch!” Chris sagt: “Du kannst mir komplett alles bieten, aber ich will original nich einen Tag ne Frau sein!” Ich meine, das sagt doch alles, oder? Diese Arschlöcher wissen auch noch, wie scheiße die drauf sind, und daß sie Schiß haben, eine Frau zu sein. Na, das macht ja Mut, Mädels.]

Terjemahan:

[Aku bilang ke Chris :”Jadi perempuan itu *nggakenak!*” Chris bilang: “Betul!” Aku bilang: ”Kamu mau *nggak* jadi perempuan?” Chris bilang:”Memangnya aku *bodoh?*” Aku Tanya:”Kenapa emang?” Chris jawab:”Itu *nggak* enak banget. Jadi, kalau ada satu hal yang aku tidak inginkan, adalah menjadi seorang perempuan!” Aku bilang:”Makasih *bajingan!*” Chris berkata: ”Kamu boleh *nyuruh* aku apa aja, tapi aku benar-benar tidak mau menjadi perempuan meski hanya sehari saja!” Itu udah cukup,bukan? Para laki-laki berengsek ini tau betapa *ga* enaknya jadi perempuan, dan mereka takut menjadi perempuan. Jadi bikin kita tidak semangat!?”]

Chris menjawab bahwa ia tidak ingin menjadi seorang perempuan, karena menjadi perempuan adalah hal yang paling tidak enak di dunia ini. Pemikiran Chris ini menunjukkan bahwa ia memandang menjadi perempuan sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan, sementara menjadi laki-laki adalah hal yang menyenangkan. Dengan adanya pemikiran seperti ini, ia akan terus tidak menghargai perempuan. Chris berpikir bahwa, sudah menjadi derita perempuan dilahirkan sebagai perempuan. Mungkin sebaiknya ia perlu merasakan menjadi perempuan untuk bisa menghargai perempuan. Menurut saya, seorang yang menghargai perempuan pasti tidak akan menjawab demikian. Seorang yang menghargai perempuan mungkin akan menjawab, “Ya, tapi menjadi perempuan *khan* juga banyak positifnya”, kurang lebih seperti itu.

Dalam subbab berikutnya, sama akan menganalisa sifat, ideologi dan pemikiran *die Kleine* sebagai tokoh perempuan, yang menurut saya, berfungsi sebagai subordinat.

3.2 *Die Kleine* sebagai Dirinya

Dalam subbab ini, akan dicari dan dianalisis sifat dan ideologi *die Kleine*. Untuk itu, saya akan mengutip beberapa perkataan dan pemikiran *die Kleine*. Pada awal cerita bagian kedua, *die Kleine* sedang berada sendirian dirumahnya. Ia sangat benci dengan akhir pekan, karena tiap akhir pekan ia tidak punya kegiatan lain selain menunggu Chris pulang dari pesta. Chris dan *die Kleine* memang tidak tinggal serumah, tetapi setiap Chris pulang berpesta ia biasanya akan menginap di rumah *die Kleine*.

[*Wochenende heißt nämlich immer warten und warten. Mal ehrlich, warten ist das absolut Beschissenste, weil Chris dann nämlich immer feiern geht. Ich sitze dann blöde zu Hause rum und warte, daß Chris vom Feiern kommt.*]
(hal.137)

Terjemahan:

[Akhir minggu artinya menunggu dan menunggu. Jujur saja *deh*, nunggu adalah hal yang paling menyebalkan karena Chris selalu pergi berpesta. Aku hanya duduk di rumah dan menunggu sampai Chris pulang.]

Die Kleine selalu menunggu sampai Chris pulang berpesta. Kenapa? Alasannya ternyata adalah karena *die Kleine* lebih suka bermanja-manja dengan Chris dirumah dan menghabiskan waktu hanya berdua. Sementara itu Chris adalah tipe pria yang suka berpetualang, ia memanfaatkan masa mudanya untuk menikmati dunia ini. Perbedaan ini juga cocok dengan stereotip laki-laki dan perempuan yang tertulis pada bab 2. Laki-laki cenderung gemar berpetualang dan hal ini berlaku bagi Chris. Ia adalah tipe laki-laki yang selalu mencari kenikmatan hidup dengan cara berpetualang dan mencoba hal-hal baru. Sementara itu, perempuan adalah tipe orang yang senang berada dalam “*comfort zone*” atau zona kenyamanannya sendiri. Bagi *die Kleine* zona nyamannya adalah berduaan dengan Chris dan menikmati hari yang indah di rumah.

Pada kutipan berikut ini, *die Kleine* menceritakan bahwa ia sangat hati-hati dalam bertindak dengan Chris, karena ia tidak ingin dicap sebagai perempuan yang mengganggu kesenangan Chris dan teman-temannya. Bila ia terlalu cerewet dan suka mengatur ia pasti akan ditinggalkan oleh Chris. Hal ini sangat dikhawatirkan oleh *die Kleine*.

[Außerdem haben alle keine Freundin. Nur Chris. Chris ist der einzige, der eine Freundin hat. Und zwar mich. Aber ich muss absolut vorsichtig sein. Ich kann nicht einfach sagen: "Chris, geh nicht feiern!" Das erzahlt Chris dann nähmlich garantiert den Jungs, und die Jungs sagen: "Mann, mach Schluß mit der Alten, die streßt doch nur!" Darum sage ich geschickterweise lieber nichts.]

Terjemahan:

[Lagipula semuanya belum mempunyai pacar. Hanya Chris yang sudah punya pacar, yaitu aku. Tapi aku harus benar-benar hati-hati. Aku *nggak* bisa asal bilang: “Chris, jangan pergi berpesta!” Nanti Chris langsung cerita ke teman-temannya dan mereka pasti akan bilang: “*Udah putusin aja, dia cuma bikin lo pusing aja!*” Makanya aku *nggak* berkata apa-apa.]

Die Kleine tidak suka dengan sikap teman-teman Chris, tapi ia tahu bahwa Chris sangat dekat dengan teman-temannya itu dan pasti akan mendengarkan perkataan teman-temannya tersebut. Oleh karena itu, *die Kleine* tidak ingin dicap sebagai

perempuan pengganggu kesenangan. *Die Kleine* tidak ingin kehilangan Chris, maka dari itu dia lebih memilih diam dan rela Chris berpesta daripada harus putus dari Chris. Rasa takut kehilangan Chris yang dirasakan oleh *die Kleine* sangat berlebihan dan mengalieniasi dirinya untuk bersuara. *Die Kleine* tidak mengungkapkan pendapatnya dan memendam semuanya sendirian. Hal ini membuat *die Kleine* susah keluar dari subordinasi Chris. Seandainya Chris akan memutuskan hubungannya dengan *die Kleine*, hanya karena teman-temannya menyuruh begitu, itu menandakan bahwa Chris terlalu gampang untuk dipengaruhi dan bahwa teman-temannya sudah memegang kendali atas kehidupan pribadi Chris.

Die Kleine mempunyai komik kesayangan yang berjudul *Vampirella*. Komik itu berkisah mengenai seorang Vampir perempuan yang sangat kuat, berani dan membela kebenaran. Setiap kali *die Kleine* sedang menunggu Chris pulang berpesta, ia menghabiskan waktunya untuk membaca komik *Vampirella* ini. Meskipun sudah sering kali membaca komik *Vampirella*, *die Kleine* senang sekali dengan beberapa adegan dalam komik ini sehingga ia membacanya berulang-ulang kali.

[*Das ist echt mein Lieblingssatz: "Ich bin eine emanzipierte Frau - und kann schlafen mit wem ich will."*] (hal.140)

Terjemahan:

[Ini benar-benar kalimat kesayangaku "Aku adalah perempuan yang beremansipasi – aku boleh tidur dengan siapa saja yang aku suka"]

Ada salah satu bagian dalam komik *Vampirella* yang selalu dibaca ulang oleh *die Kleine*, karena ia senang dengan kalimat: "Aku adalah perempuan yang beremansipasi- aku boleh tidur dengan siapa saja yang aku suka" Kenapa ini menjadi kalimat kesayangan *die Kleine*? Karena ini mengungkapkan rasa terpendam *die Kleine*. Mungkin saja ia sebenarnya ingin menjadi perempuan yang bebas berhubungan dengan siapa saja. Hal ini juga diakibatkan karena Chris dan *die Kleine* sudah lama tidak berhubungan intim. Selain itu, menurut saya, ada keinginan dalam diri *die Kleine* yang harus selalu dipendam, karena ia tidak bisa mengutarakan pendapatnya. Alasan mengapa kalimat ini bisa menjadi kalimat

kesayangan *die Kleine*, adalah karena ada keinginan dalam diri *die Kleine* yang juga ingin menjadi liar dan berpetualang, sama seperti Chris²³. Menurut Luce Irigaray, perempuan dapat dengan cara menerima tiruan laki-laki kepada dan kemudian merefleksikannya kembali kepada laki-laki dalam proporsi yang dibesar-besarkan. Hal ini diakibatkan karena perempuan cenderung ingin menjadi berbeda dengan apa yang selama ini menjadi konsep “perempuan” di dalam masyarakat. *Die Kleine* menerima tingkah laku Chris sebagai tiruan untuk menjadi seperti laki-laki. Dia melihat Chris yang berpesta tiap malam dan memikirkan hal-hal negatif yang mungkin terjadi. Seperti takut Chris akan bersilangkuh dengan perempuan lain dan sebagainya, sehingga muncul semacam keinginan dari dalam diri *die Kleine* untuk bertingkah laku sama seperti Chris.

Salah satu pemikiran *die Kleine* mengenai perempuan adalah ia beranggapan bahwa perempuan memang tercipta di dunia untuk disiksa oleh laki-laki. Mungkin *die Kleine* melihat bahwa seperti inilah dia adanya untuk Chris, yaitu untuk disiksa.

[Du bist als Frau auf dieser Welt, um gequält zu werden.](hal.153)

Terjemahan:

[Kamu tercipta sebagai perempuan di dunia ini, untuk disiksa.]

Pemikiran *die Kleine* bahwa, **kamu tercipta sebagai perempuan di dunia ini, untuk disiksa**, seperti membenarkan bahwa sudah wajar apabila perempuan disiksa oleh laki-laki. Bisa saja pemikiran demikian ia dapatkan karena melihat sekitarnya, bahwa banyak perempuan yang berada disekelilingnya juga menjadi subordinasi laki-laki. Hal ini akan berakibat buruk bagi *die Kleine* sendiri, karena ia semakin tidak akan berusaha untuk melepaskan diri dari subordinasi Chris karena memaklumi keadaannya.

Masih berhubungan dengan pemikiran *die Kleine* sebelumnya, kali ini kutipan *die Kleine* merujuk pada perempuan-perempuan yang hidup ditahun 90-an.

[Das ist die Aufgabe der Frau der 90er. Warten und sich quälen lassen. Hilfe!]

Terjemahan:

²³ lihat Bab 2, hal. 18

[Itu adalah tugas perempuan tahun 90-an.
Menunggu dan membiarkan dirinya disiksa.
Tolong!]

Tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah dikatakan oleh *die Kleine* sebelumnya, kali ini ia menganggap bahwa perempuan di tahun 90-an memang menjadi subordinasi laki-laki. Ini suatu pemikiran yang mundur bagi kaum perempuan. Seharusnya ia berpikir bahwa dengan berkembangnya jaman, tugas perempuan menjadi lebih terbuka dan luas dari sebelumnya, dan bukan sebaliknya. Hal ini seperti membenarkan perlakuan Chris terhadap *die Kleine*.

Tingkah laku *die Kleine* juga dapat menunjukkan sifat aslinya. Salah satunya adalah ketika Chris belum juga menelpon *die Kleine*, sementara *die Kleine* sudah frustrasi menunggu kabar dari Chris hanya untuk sekedar mendengar suara Chris.

[*Vielleicht rufe ich gleich mal bei ihm durch und prüfe nach, ob er zu Hause ist. Wenn er rangeht, dann lege ich ganz schnell auf und wenn der Anrufbeantworter rangeht, lege ich auch auf. Ey, der soll doch nicht bedenken, daß ich ihm nachlaufe.*](hal.162)

Terjemahan:

[Mungkin aku telpon ke rumahnya dan *ngecheck* apakah dia ada di rumah. Kalau diangkat, aku tutup telponnya dan kalau yang jawab mesin, aku juga akan tutup telponnya. Hey, dia *khanga* boleh berpikir bahwa aku mengejar-ngejar dia.]

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa *die Kleine* tidak ingin dicap sebagai orang yang mengejar-ngejar Chris, tapi kekhawatirannya terhadap Chris membuat dia semakin gelisah dan berbuat demikian. Ia tidak ingin dianggap sebagai perempuan yang sepertinya tidak punya kerjaan lain selain menunggu telpon dari sang kekasih. Hal ini menunjukkan bahwa *die Kleine* tidak ingin terlihat rendah harga dirinya di depan Chris. Namun kekhawatiran *die Kleine* justru yang membuat dia seperti perempuan yang menyedihkan karena selalu berpikir pesimis. Ia sangat takut apabila Chris tidak mencintainya dan pergi dengan perempuan lain. *Die Kleine* kemudian justru berpikir hal-hal negatif dan ini membuat dia justru tidak percaya diri dan selalu berada dalam ketakutan. Bila *die Kleine* terus seperti ini, ia akan terus berada di bawah bayang-bayang Chris.

Kutipan berikut ini adalah contoh bahwa *die Kleine* sering berpikir negatif dan sangat takut Chris suatu saat akan meninggalkannya demi perempuan lain.

[Womöglich hat Chris mich wirklich vergessen, oder er hat einfach keine Lust, mich anzurufen. Vielleicht hat er überhaupt keine Lust mehr, mich zu sehen. Vielleicht hat er die Schnauze voll. Kann doch sein.] (hal.172)

Terjemahan:

[Mungkin aja Chris sudah melupakan aku, atau dia sudah tidak mau menelponku. Mungkin dia udah sama sekali *ga* mau ketemu sama aku. Mungkin dia sudah muak. Bisa saja *khan*.]

Kutipan ini masih berkaitan dengan kutipan *die Kleine* sebelumnya. *Die Kleine* tidak ingin kehilangan Chris namun ia justru membayangkan hal-hal yang negatif dan cenderung pesimistis terhadap rasa cinta Chris. Ketakutannya ini membuat *die Kleine* berusaha menahan Chris dengan berbagai cara. Salah satu cara yang ia gunakan adalah melakukan segala hal yang diminta oleh Chris.

Selama *die Kleine* berada sendirian dirumah, ia bercerita apa saja yang biasanya ia lakukan untuk Chris. Salah satunya adalah mencuci pakaian Chris, karena Chris sering kali menaruh pakaian kotornya (terutama kaos kakinya) sembarangan.

[Ich muss sowieso noch Wäsche waschen. Das liegt daran, weil Chris hier immer seine kleinen Dreck-Socken liegenläßt. Chris kommt vom Feiern, zieht seine Schuhe und Socken aus und schmeißt die dann irgendwo in die nächste Ecke. Zack. Dann bleiben sie da erst mal liegen, und ich sammle sie irgendwo ein und wasche sie, weil: Chris braucht immer frische Söckchen.] (hal.146)

Terjemahan:

[Aku memang harus mencuci pakaian. Ini karena Chris selalu meninggalkan kaos kaki kotornya di lantai. Chris datang sehabis berpesta, buka sepatu dan kaos kaki kotornya ia lempar ke salah satu sudut. *Brek*. Terus kaos kakinya dibiarkan saja disana dan aku yang bertugas mengumpulkan kaos-kaos kaki, karena: Chris harus selalu memakai kaos kaki bersih.]

Die Kleine harus mencuci kaos kaki Chris yang kotor-kotor, namun ia sama sekali tidak melontarkan protes. Menurut saya, apabila *die Kleine* tidak suka dengan perlakuan Chris yang seperti ini, ia seharusnya protes langsung pada Chris. Namun, lagi-lagi *die Kleine* hanya diam saja dan tetap saja mencuci kaos kaki Chris. Hal ini menunjukkan bahwa *die Kleine* tidak protes dengan ketidaksukaannya terhadap tingkah laku Chris. Ia hanya diam.

Simbol yang dipresentasikan oleh kaos kaki menunjukkan kekuasaan Chris. Kaos kaki adalah sesuatu yang dianggap kotor, bau dan jorok karena dipakai untuk membungkus kaki, bagian tubuh paling bawah dari manusia. Perbuatan ini menandakan sifat ordinat Chris.

Saat sedang bercerita kepada temannya, Barb, *die Kleine* membenarkan perbuatan perempuan yang rela melakukan apa saja agar mendapat pengakuan dari laki-laki. Kutipan berikut menggambarkan sikap *die Kleine*.

[“Ja, genau. Wir Frauen schlucken am Anfang immer die Suppe runter, weil wir wolln, daß die Männer denken: <Wow, die Alte is ja ganz schön abgebrührt. Das hat meine Ex nich gemacht!>”
“Ja, genau. Das mach wir echt nur, damit se bei uns bleiben und nich denken: <Et,die Alte is prüde!>”] (hal.290)

Terjemahan:

[“Iya betul,. Awalnya perempuan selalu menelan sup (sperma), karena kita ingin laki-laki berpikir:<Wow, ni perempuan gila juga, mantanku dulu *nggak* begini!>” “Iya betul, kita melakukan itu agar laki-laki tersebut tetap bersama kita dan tidak berpikir: <Ah, perempuan ini membosankan!>”]

Dari kutipan *die Kleine* di atas, dapat terlihat bahwa *die Kleine* rela melakukan apa saja asal ia mendapat pengakuan yang spesial dari laki-laki. Selain itu, ia sepertinya memaklumi bahwa perempuan dapat melakukan hal-hal yang bagi mereka kurang menyenangkan agar mereka mendapat pengakuan. Di sini saya menganalisis bahwa *die Kleine* sangat mementingkan harga dirinya dan tidak ingin dianggap sebagai perempuan yang sembarangan. Contohnya *die Kleine* tidak ingin dianggap sebagai perempuan pengganggu kesenangan, ia juga tidak mau dianggap sebagai perempuan yang tidak menyenangkan karena tidak mau menelan sperma.

Semua pengorbanan yang dilakukan oleh *die Kleine* adalah demi mendapat pengakuan dari laki-laki. *Die Kleine* sangat mementingkan pengakuan laki-laki dan dia akan rela melakukan pengorbanan dalam bentuk apa pun. Namun ternyata pengorbanan yang dia lakukan justru menjadikannya subordinasi.

Die Kleine merasa bahwa dia adalah satu-satunya orang yang dapat menolong Chris. Dalam kutipan berikut ini, *die Kleine* bercerita kepada temannya, Barb (Barbara). Ketika suatu hari dia pergi dengan Chris dan teman-teman Chris. Salah satu diantara mereka berusaha memperkosanya. Namun saat itu Chris tidak mengatakan apa-apa dan juga tidak berbuat apa-apa. Mendengar hal ini Barb marah, tetapi pembelaan dari *die Kleine* adalah karena saat itu dia tidak mau bertengkar dengan Chris. Maka dari itu dia diam saja.

[*Ich meine, was soll ich machen? Ich hatte echt keine Lust auf Diskussion. Kann man sich einfach nur zulaufen lassen.*] (hal.179)

Terjemahan:

[Maksudnya, aku harus bagaimana? Aku benar-benar tidak ingin berdiskusi. Jadi, ya aku biarkan berlalu saja.]

Die Kleine hampir saja diperkosa oleh salah seorang teman Chris, namun Chris tidak menolong atau membelanya. Setelah kejadian ini, *die Kleine* tetap saja tidak menuntut apa-apa dari Chris karena ia saat itu tidak ingin berdebat dengan Chris. Dengan membiarkan laki-laki terus memperlakukannya demikian, *die Kleine* menganggap mereka sebagai orang yang tidak melakukan kesalahan. Hal ini akan terus mengakibatkan penindasan terhadap *die Kleine*. Ketakutan dan kekhawatirannya untuk berpisah dari Chris membuat *die Kleine* selalu berada dalam subordinasi ini.

Pada kutipan selanjutnya, *die Kleine* sama sekali tidak marah sama Chris karena tidak membela dirinya di depan teman-temannya.

[*Ich meine, Chris will eben Rockstar sein, und da muß er einfach aufpassen, daß er sein Gesicht nicht verliert oder so. ... Chris muß doch cool sein, sonst verliert er absolut sein Gesicht vor den Jungs.*] (hal.180)

Terjemahan:

[Chris *khan* ingin jadi Rockstar, berarti dia harus jaga *image* di depan teman-temannya. ... Chris

harus *cool*, kalau tidak dia akan kehilangan mukanya di depan teman-temannya.]

Dalam kutipan di atas, terlihat bahwa *die Kleine* memaklumi perbuatan Chris. Chris ingin jadi Rockstar dan untuk itu dia tidak boleh memermalukan diri di depan teman-temannya. Bila Chris menolong *die Kleine* dan bertengkar dengan teman-temannya, Chris pasti akan dianggap tidak solider dan mungkin akan dijauhi oleh teman-temannya. *Die Kleine* tidak ingin hal ini terjadi. *Die Kleine* berusaha menolong Chris untuk menjadi Rockstar dengan cara memaklumi tingkah laku Chris.

Sikap *die Kleine* ini sangat merugikan dirinya sendiri. Selain diperlakukan seenaknya oleh laki-laki dia juga memposisikan dirinya dibawah cita-cita Chris. Bila *die Kleine* selalu memaklumi semua tingkah laku Chris yang superior dan kurang ajar, *die Kleine* akan terus berada dalam subordinasi Chris. Kutipan berikut ini juga menunjukkan “pertolongan” yang menurut *die Kleine* dibutuhkan oleh Chris.

[“*Irgendwie macht Chris ja auch Selbstermord!*”
“*Hm?*” “*Ich meine, irgendwie is da ja auch Selbstermord auf Raten!*” “*Klar. Ich meine, irgendwann isser tot. Immer Pillen schlucken is bestimmt nich gut!*” “*Ey,irgendwie liegt er untern Sauerstoffzelt!*” “*Da kannst du aber mit rechnen!*”
“*Excusez-moi, aber das kann ich mir doch eigentlich nich mitangucken!*” “*Nee,kannst du auch nicht. Deswegen sollst du auch Schluß machen!*”
“*Nee, Chris brauch meine Hilfe!*”] (hal.274)

Terjemahan:

[“*Sebenarnya Chris seperti bunuh diri!*” “*Hm?*”
“*Maksudnya, tinggal menunggu saja kapan dia bunuh diri!*” “*Tentu saja, suatu saat dia akan mati. Selalu mengonsumsi pil *khan* pasti tidak bagus!*”
“*Dia seperti sedang berada dalam tenda gawat darurat!*” “*Kalau itu *sih* pasti!*” “*Aku *nggak* bisa ngeliat itu deh!*” “*Emang kamu *nggak* bisa, makanya kamu harus putus dari dia!*” “*Nggakbisa, karena Chris butuh pertolonganku!*”]

Die Kleine beranggapan bahwa melulu mengonsumsi narkoba sama saja seperti sedang bunuh diri. Alasan mengapa *die Kleine* tidak bisa lepas dari subordinasi Chris adalah karena *die Kleine* merasa bahwa Chris membutuhkan pertolongan.

Pertolongan ini dapat diartikan menjadi banyak hal. Apakah pertolongan untuk lepas dari narkoba atau pertolongan untuk keluar dari lingkaran pertemanan yang tidak baik pengaruhnya terhadap Chris?

Menurut Simone de Beauvoir, ada mitos mengenai perempuan sebagai penyelamat kekasihnya. Dalam salah satu teori mengenai mitos perempuan, Beauvoir menyebutkan ada kecenderungan perempuan untuk merasa bahwa untuk menjadi perempuan yang ideal bagi sang kekasih, ia harus menyelamatkan pasangannya. Dengan demikian, saya menyimpulkan bahwa *die Kleine* ingin sekali menjadi perempuan yang ideal untuk Chris, namun makna dari perempuan ideal tersebut sebenarnya merupakan gambaran laki-laki, sehingga secara tidak langsung, *die Kleine* menjadi perempuan sebagaimana yang ada di dalam pikiran laki-laki. Ia tidak menjadi perempuan seperti yang ia inginkan.

Dalam kutipan berikut, *die Kleine* menjelaskan bahwa pada masa awal hubungan mereka, dia selalu ikut Chris berpesta meskipun ia tidak menikmatinya.

[Am Anfang, da bin ich immer mit feiern gegangen. Ich habe mich einfach nur auf einen Barhocker gesetzt und Monsieur beim Tanzen zugeguckt. Ich fand das schick. Aber auf die Dauer wurde es dann doch langweilig, und ich wollte nach Hause und pennen oder ein bißchen rumficken.](hal.189)

Terjemahan:

[Awalnya aku selalu ikut berpesta dengan Chris. Aku selalu duduk di kursi bar dan melihat *Monsieur* berdansa. Aku menganggapnya keren. Tapi lama-kelamaan aku menjadi bosan dan ingin pulang dan tidur atau hanya sekedar berhubungan intim.]

Die Kleine terkadang memanggil Chris dengan sebutan *Monsieur*. Kata *Monsieur* tersebut berasal dari bahasa Prancis. Banyak orang Jerman yang mengadaptasi beberapa kata dari bahasa Prancis. *Monsieur* berarti “Tuan”, hal ini menggambarkan subordinasi *die Kleine*, karena menyebut pasangannya dengan sebutan “Tuan”. “Tuan” menandakan bahwa orang tersebut adalah majikan. Bila *die Kleine* menyebut Chris dengan kata “Tuan” berarti secara tidak langsung, *die Kleine* adalah anak buah/pesuruh dari majikan tersebut.

Saat Chris dan *die Kleine* masih di awal masa berpacaran, *die Kleine* selalu ikut Chris berpesta. Meskipun *die Kleine* sama sekali tidak menikmati suasana *Club* dan hanya melihat Chris berdansa saja, tetapi ia sudah cukup senang. Bagi *die Kleine*, Chris sangat keren saat menari. Namun lama kelamaan *die Kleine* bosan dan tidak ikut berpesta lagi. Ia lebih memilih diam dan tidur dirumah daripada harus duduk semalaman di bar dan menunggu Chris selesai berpesta. Saat *die Kleine* sedang menunggu Chris berdansa di *Club*, itu seperti anak buah yang sedang menunggu majikannya selesai bekerja. Biasanya anak buah akan menunggu sampai majikannya selesai. Hal inilah yang dilakukan *die Kleine* untuk Chris, sehingga sangat tampak bahwa *die Kleine* menjadi subordinat. Dengan *die Kleine* tidak lagi menunggu Chris berdansa, ini sudah merupakan sebuah kemajuan dari *die Kleine*, karena ia menentukan sendiri pilihannya untuk tidak ikut berpesta dengan Chris.

Contoh lain, dimana *die Kleine* bertindak seperti anak buah untuk majikannya adalah ketika *die Kleine* membeli selai untuk Chris.

[Ich habe vorgestern echt stundenlang vor diesem beknackten Marmeladenregal rumgestanden. Ich habe echt überlegt: "Welche Marmelade nehme ich denn jetzt, welche mag Chris am liebsten?" Dann dachte ich: "Krischmarmelade, die mag Chris am liebsten!"] (hal.214)

Terjemahan:

[Aku dua hari yang lalu benar-benar berjam-jam nongkrong di depan rak selai. Dan aku berpikir: "Aku ambil selai yang mana ya, selai yang mana yang akan disukai oleh Chris?" Kemudian aku berpikir: "Selai ceri. Itu yang paling disukai oleh Chris"]

Dari kutipan diatas, terlihat bahwa *die Kleine* menghabiskan banyak waktu di depan rak selai hanya untuk memikirkan selai apa yang kira-kira akan disukai oleh Chris. Hal ini seperti seorang anak buah yang pergi membeli sesuatu untuk majikannya dan benar-benar memperhitungkan keinginan majikannya dengan serius. Namun saat Chris tidak suka dengan selai pilihan *die Kleine*, ia sama sekali tidak protes terhadap perlakuan Chris. *Die Kleine* sudah berusaha menyenangkan hati Chris, tapi Chris hanya menanggapi bahwa ia tidak suka dengan pilihan *die Kleine*. Chris tidak menghargai usaha *die Kleine*, tetapi ia justru menyuruh *die*

Kleine untuk mengikuti apa yang diinginkan oleh Chris dan tidak boleh salah. Terlihat juga bahwa *die Kleine* menganggap serius semua kebutuhan Chris dan dia akan benar-benar mempertimbangkan segala hal. Namun Chris tidak peduli. Ia tidak peduli dengan *die Kleine* yang sudah susah payah membelikan selai untuknya. Di sini terlihat bahwa Chris adalah ordinat sementara *die Kleine* adalah subordinat. *Die Kleine* tidak berbicara apa yang mengganjal dihatinya, oleh karena itu Chris terus menindasnya.

3.2.1 Stereotyping *die Kleine* terhadap Perempuan

Dalam subbab ini, saya akan menganalisis mengenai cara pandang *die Kleine*, terhadap perempuan. Untuk itu, saya akan mengutip perkataan dan pemikiran *die Kleine*.

Saat *die Kleine* sedang berada di rumah, dia bercerita bahwa dia tidak suka melihat perempuan minum bir.

[*Unter uns, ich finde es schrecklich wenn Frauen Bier trinken. Das ist so unweiblich, finde ich. Außerdem kriegt man einen Bierbauch davon, und den kriegt man nicht so schnell wieder weg.*]
(hal.150)

Terjemahan:

[Menurutku, perempuan yang minum bir itu sangat buruk. Menurutku itu sangat tidak feminin. Lagipula kalau minum bir nanti perutnya buncit dan itu akan sangat susah dihilangkan.]

Perkataan *die Kleine* ini menggambarkan stereotip estetika perempuan yang ada dalam cara pandang *die Kleine*. Stereotip bahwa perempuan harus merawat diri mereka dengan baik agar laki-laki menyukai mereka. Sebenarnya untuk apa stereotip ini dijalankan? Untuk perempuan itu sendiri atau justru untuk menyenangkan hati laki-laki? Laki-laki menginginkan perempuan dengan tubuh ideal, sehingga perempuan merasa sangat perlu untuk merawat diri mereka 24. Dalam hal ini, *die Kleine* pun melihat bahwa menjadi perempuan itu harus memperhatikan penampilan fisik mereka.

24 lihat Bab 2, hal.17

[Ja, Signorina hat alles so gemacht, wie der kleine Chris das immer will. Signorina ist ja nicht blöd, oder? Chris ist echt ein Baby. Aber irgendwie liebt Signorina das auch wieder an ihm. Ich meine, wenn ich schon kein Kind haben kann, dann kann ich wenigstens Monsieur verpflegen... Aber richtige Muttis tun so was ja wohl, oder?]
(hal.217)

Terjemahan:

[Iya, *signorina* udah melakukan semuanya yang Chris-kecil minta. *Signorina* khan tidak bodoh! Chris benar-benar seperti anak kecil. Tapi itu yang aku suka dari dia. Kalau aku tidak bisa punya anak, ya setidaknya aku bisa mengurus *Monsieur*. ... Itu *khan* yang biasanya dilakukan seorang ibu?]

Dalam kutipan di atas, *die Kleine* menyebutkan beberapa sebutan baru, seperti: *Signorina*, dan Chris-kecil. *Signorina*, adalah sebutan perempuan dalam bahasa Itali. Masyarakat Jerman banyak juga mengadaptasi beberapa kata-kata Itali ke dalam bahasa mereka. Contoh lain misalnya adalah, kata “*Ciao*” untuk salam perpisahan. Menurut saya, kata sebut “Chris-kecil” ini menggambarkan perilaku *die Kleine* yang mengikuti stereotip perempuan dalam masyarakat. *Die Kleine* menganggap Chris seperti anak kecil yang harus ia urus. Sikap ini menunjukkan stereotip bahwa perempuan pasti senang mengurus anak kecil.

Die Kleine ingin sekali mempunyai bayi. Bahkan pada subbab sebelumnya sudah dikatakan oleh Chris bahwa *die Kleine* benar-benar terobsesi dengan keinginannya ini. Menurut saya, alasan mengapa *die Kleine* ingin mempunyai anak adalah 1. Ia sangat mencintai Chris dan ingin mempunyai anak dari orang yang ia cintai. 2. *Die Kleine* tidak ingin sendirian terus-menerus, sehingga ia ingin ada yang menemaninya, yaitu anak dari Chris dan 3. Saya rasa alasannya adalah bahwa *die Kleine* mempunyai cara pandang bahwa perempuan harus menikah dan punya anak. Apalagi ia merasa bahwa kelakuan Chris mirip seperti anak kecil, sehingga *die Kleine* merasa perlu untuk mengurus Chris. 4. *Die Kleine* menganggap bahwa seorang bayi pasti harus diurus oleh ibunya, dan karena Chris bersikap seperti bayi, maka *die Kleine* lah yang harus mengurus Chirs. Cara pandang tersebut justru membuat *die Kleine* sebagai subordinat karena ia

melakukan apa saja untuk Chris. Meskipun *die Kleine* kadang merasa diperlakukan tidak adil, ia tidak protes dan tetap saja melakukan hal-hal untuk Chris.

[Bei ihm habe ich immer das Gefühl: "Dem Menschen muß ich was Gutes tun!" Ich glaube, das habe ich von meiner Mutter geerbt. ... Irgendwie macht mich das ja auch glücklich. Ich meine, da habe ich das Gefühl, ich werde gebraucht und keine andere Frau kann sich so gut um Monsieur kümmern wie ich. Nicht mal Vampirella.] (hal.221)

Terjemahan:

[Padanya, aku selalu punya pikiran: "Aku harus berbuat baik terhadap orang ini!" Mungkin hal ini aku dapat dari ibuku. ... Sebenarnya itu membuatku sedikit bahagia. Aku merasa diperlukan dan tidak ada perempuan lain yang bisa mengurus *Monsieur* sebaik aku, bahkan Vampirella pun tidak bisa.]

Menurut saya, cara pandang terhadap perempuan membuat *die Kleine* bertindak untuk selalu menolong Chris. Hal ini juga dikatakan oleh Simone de Beauvoir bahwa "mitos perempuan" kadang membuat perempuan itu berpikir bahwa itu merupakan makna dari menjadi perempuan yang sebenarnya. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, *die Kleine* merasa bahwa ia perlu untuk menolong Chris, meski ia sendiri belum mengetahui dalam bentuk apa. Menurut saya, hal ini membuat *die Kleine* untuk merasa susah melepaskan diri dari Chris. *Die Kleine* merasa bahwa ia adalah orang yang harus menolong Chris.

Dalam kutipan berikut ini, terlihat bahwa cara pandang *die Kleine* mengenai perempuan:

[Ich muß einfach mehr Geduld mit Chris haben, dann wird das schon. Kinder. Las Vegas. Chris. Ich meine, wovon sol lich sonst träumen, wenn nicht von meinem Traum. Ich meine, das ist alles, was ich vom Leben will. Kinder haben und verheiratet sein. Ich meine, ich bin eine Frau, oder?!] (hal.287)

Terjemahan:

[Aku cuma harus sedikit bersabar pada Chris, pasti bisa. Anak-anak. Las Vegas. Chris. Aku harus memimpi-mimpikan apa kalau bukan mimpiku. Itu adalah semua yang aku inginkan

dalam hidupku. Mempunyai anak dan menikah.
Aku *khan* perempuan, ya *khan*?!]

Ternyata keinginan *die Kleine* untuk menjadi seorang “ibu” juga menjadi salah satu faktor yang membuatnya susah terlepas dari subordinasi Chris. Menurut *die Kleine* menjadi perempuan adalah soal menikah, mempunyai anak dan mengurus rumah tangga. Stereotip ini terdapat dalam *die Kleine* dan menjadikannya susah untuk lepas dari subordinasi. Dalam pikiran *die Kleine*, perempuan masih dibebani dengan tugas-tugas seputar rumah tangga. Mimpi *die Kleine* sangat mirip dengan konsep Betty Friedan mengenai *The American Dream*²⁵. Konsep Betty Friedan mengenai *The American Dream* menyebutkan bahwa perempuan pada masa 1950-an mempunyai mimpi yang disama-ratakan, yaitu ingin mempunyai suami dan anak dan tinggal

Die Kleine merasa frustrasi karena Chris selalu mementingkan teman-temannya dibandingkan menghabiskan waktu berdua. Salah satu solusi yang ada di dalam pikiran *die Kleine* adalah memperbesar payudara, karena *die Kleine* mengatakan bahwa ia sama sekali tidak mempunyai payudara.

[...”*Oder ich laß meine Titten vergrößern!*” “*Und dann?*” “*Weiß nich,vielleicht faßt er mich dann an!*”] (hal.262)

Terjemahan:

[“Atau aku memperbesar payudaraku saja”
“Terus?” “Siapa tahu dengan begitu dia mau
memegangku!”]

Kutipan diatas menunjukkan stereotip perempuan yang ada di dalam pemikiran *die Kleine*. Bagi *die Kleine*, mempunyai payudara yang besar adalah gambaran perempuan yang ideal, sehingga ia menganggap dengan memperbesar payudaranya, hubungannya dengan Chris akan lebih harmonis lagi dan tidak seperti sekarang. Jalan keluar seperti ini menunjukkan bahwa *die Kleine* rela berkorban demi Chris.

²⁵ lihat Bab 2, hal.15

Dalam masyarakat, (terutama masyarakat barat) terdapat gambaran ideal fisik perempuan. Di Jerman misalnya, ukuran ideal perempuan adalah 90-60-90. Angka ini menandakan ukuran ideal untuk lingkaran dada, lingkaran pinggang dan lingkaran pinggul. Ukuran tersebut menandakan bahwa itu adalah tolak ukur untuk tubuh ideal perempuan. Hal seperti ini jelas merugikan perempuan karena mereka akan terjerumus dengan mitos kecantikan yang diciptakan hanya untuk menyenangkan hati laki-laki. *Die Kleine* memaknai mitos kecantikan ini sebagai gambaran perempuan ideal yang sebenarnya, sehingga membuat dia rela berkorban demi kecantikan dan kenikmatan Chris.

3.3 Hubungan Chris dengan *die Kleine*

Novel **RELAX** bercerita mengenai sebuah cerita yang dapat dilihat dari sudut pandang dua tokoh yang berbeda, yaitu Chris dan *die Kleine*. Dalam subbab ini, saya akan menganalisis hubungan relasi antara kedua tokoh ini dengan sudut pandang mereka masing-masing. Dari kutipan-kutipan Chris dan *die Kleine* akan terlihat apakah hipotesa saya membenarkan bahwa Chris dan *die Kleine* mempunyai fungsi ordinar dan subordinat.

3.3.1 Chris dalam hubungannya dengan *die Kleine*

Chris dan *die Kleine* adalah sepasang kekasih yang menjalani kehidupan yang sangat berbeda satu sama lain. Chris sering pergi berpesta, sementara *die Kleine* lebih suka diam di rumah dan menikmati waktunya berdua dengan Chris. Meski mereka tidak tinggal di satu rumah, tetapi Chris sering sekali menginap di rumah pasangannya sehabis pulang dari berpesta.

Dalam subbab ini diceritakan bahwa Chris baru pulang dari berpesta dan menginap di rumah kekasihnya. Di pagi hari, Chris dibangunkan oleh kelitikan *die Kleine*. Hal ini membuat Chris kesal, namun akhirnya ia bangun dari tempat tidur dan meminta untuk dibuatkan kopi.

[Das beste wäre jetzt Kaffee und dazu eine Zigarette. Auf gehts. Chris: "Ich will auch 'n Kaffee!" Die Kleine: "Warte, ich hol dir einen!" Chris: "Wo sind meine Zigaretten?" Die Kleine:

“Die liegen neben deiner Hose, aufm Boden!”
Chris: *“Kannste sie mitbringen?”* Die Kleine:
“Ja!”] (hal.57)

Terjemahan:

[Yang paling enak sekarang ini adalah kopi dan rokok. Chris: “Aku juga mau kopi!” Die Kleine: “Tunggu, aku *ambilkan* buat kamu!” Die Kleine: “Dimana rokokku?” Die Kleine: “Di sebelah celanamu, di lantai!” Chris: “Bisa kamu *ambilnggak?*” Die Kleine: “Iya!”]

Chris meminta untuk dibuatkan kopi dan diambilkan rokoknya. Untuk hal-hal yang sederhana saja, Chris lebih senang menyuruh *die Kleine* untuk melakukannya. Hal ini menunjukkan sifat egois dan dominan Chris. Dia tidak ingin bersusah payah melaksanakan keperluannya sendiri, karena menurutnya ia masih terlalu lelah setelah berpesta semalam. Selain perlakuan Chris, kalimat perintahnya juga menunjukkan “ordinat” laki-laki. Saat menyuruh *die Kleine* untuk membuat kopi dan mengambilkan rokoknya, ia tidak menggunakan kata “**bitte**” (**tolong**) dan ia pun tidak berterima kasih setelah mendapatkan apa yang ia inginkan tersebut.

Tidak lama kemudian kopi yang diinginkan Chris sudah jadi dan *die Kleine* mengantarkan kopi tersebut kepada Chris. Chris tidak berterima kasih, ia justru minta untuk dibelikan Croissant (Roti yang berasal dari Perancis).

[Ein Glück, meine Kaffee kommt. Die Kleine
“Hier ist ein Kaffee!” Chris: *“Is da Zucker*
drin?” Die Kleine: *“Natürlich!”* Chris: *“Wo*
sindn die Zigaretten?” Die Kleine: *“Hier!”* Chris:
“Haste Feuer?” Die Kleine: *“Ja!”* Bestens. *Da*
fällt mir ein, ich habe Hunger. Ich will Croissant
mit Marmelade. Chris: *“Hunger!”* Die Kleine:
“Was willst du essen?” Chris: *“Croissant mir*
Marmelade!” Die Kleine: *“Wieviele?”* Chris:
“Zwei!” Die Kleine: *“Bis gleich!”*] (hal.58)

Terjemahan:

[Untung, kopinya datang! Die Kleine: “Ini kopimu!” Chris: “Sudah *dikasi* gula?” Die Kleine: “Tentu saja!” Chris: “Mana rokokku?” Die Kleine: “Ini!” Chris: “Punya korek?” Die Kleine: “Iya!” Sempurna. Oh iya, aku baru ingat, aku *lapar*. Aku ingin makan Croissant dengan selai. Chris: “Lapar!” Die Kleine: “Mau makan apa?” Chris: “Croissant *pake* selai!” Die Kleine:

“Berapa?” Chris: “Dua!” Die Kleine: “Sampai nanti”]

Percakapan yang dikutip diatas sangat tidak sopan dan sangat menjadikan *die Kleine* sebagai subordinat. Antara Chris dan *die Kleine* bahkan sudah tidak perlu terjadi percakapan yang panjang untuk memberitahukan apa yang diinginkan oleh Chris. Chris hanya melontarkan kata benda “Hunger” dan *die Kleine* langsung mengerti bahwa Chris minta untuk dibuatkan sarapan. Untuk kata “lapar” saja ia bahkan tidak perlu mengatakan kalimat sempurna seperti misalnya” Aku lapar..tolong siapkan sarapan”. Hal ini lagi-lagi menunjukkan sifat ordinat Chris. Ia ingin dilayani dan tidak ingin bersusah payah. Chris tidak pernah mengucapkan kata “**bitte**” (**tolong**) atau “**danke**” (**terima kasih**) kepada *die Kleine*. Ini menunjukkan bahwa Chris tidak sopan dan tidak menghargai usaha *die Kleine*.

[*Meine Kleine macht alles für mich, weil es ihr Spaß macht. Original. Ich muß nur sagen, daß ich Hunger habe und zack, holt sie mir was. Klasse ist das.*] (hal. 58)

Terjemahan:

[*Meine Kleine* melakukan apa saja untukku karena dia suka. Aku hanya tinggal bilang aku lapar dan langsung dia ambikan sesuatu. Enakdeh!]

Chris sangat egois karena menganggap *die Kleine* senang melaksanakan “kebutuhan-lebutuhan” Chris. Ia tidak menghargai bahwa *die Kleine* pagi-pagi harus bangun dari tidurnya karena Chris baru pulang berpesta di pagi buta dan harus membukakan pintu untuk Chris. Di pagi hari, *die Kleine* sudah harus membuat kopi untuk Chris dan membeli Croissant. Semua hal-hal merepotkan yang dilakukan oleh *die Kleine* dianggap Chris sebagai sebuah kesenangan baginya. Chris menyangka *die Kleine* melakukan semua hal tersebut karena ia suka. Chris suka sekali hanya perlu mengatakan apa yang ia inginkan, lalu sudah ada orang yang memenuhi keinginannya tersebut. Sifat ordinat Chris sudah mulai cukup jelas terlihat. Stereotip bahwa perempuan suka mengurus kegiatan seputar dapur (domestik) juga terdapat di dalam sifat Chris. Chris menyangka semua perempuan pasti senang mengurus orang lain apalagi mengurus dapur, karena itu sudah menjadi sifat perempuan: menjadi seorang ibu.

[*Wenigstens ist der Kaffe jetzt abgekühlt, und meine Kleine kommt auch gerade vom*

Croissantskaufen zurück. Dann gibts jetzt Croissants mit Kaffee. Klasse. Chris: "Hunger!" Die Kleine: "Ja! Ich hol nur noch die Marmelade!" Chris: "Hunger!" Die Kleine: "Du machst mich wahnsinnig!" Chris: "Is doch richtig so!"]

Terjemahan:

[Setidaknya kopinya sekarang sudah tidak terlalu panas dan *meine Kleine* sudah datang bawa Croissant. Berarti sekarang (sarapan) kopi dan Croissant. *Asik!* Chris: "Lapar!" Die Kleine: "Iya! Aku *ambillin* selainnya dulu!" Chris: "Laper!" Die Kleine: "(Lama-lama) kamu bikin aku gila!" Chris: "*Emang* udah seharusnya!"]

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, Chris tidak menghargai usaha kekasihnya. *Die Kleine* telah melakukan semuanya untuk Chris: membuat kopi, mengambilkan ini-itu, bahkan dia sudah pergi ke toko roti untuk membelikan Croissant untuk Chris, tapi ia tetap tidak mendapatkan kata "**danke**" (terima kasih). Chris justru menyuruh *die Kleine* untuk buru-buru karena dia sudah lapar. Setelah mendapat kopi dan Croissant, Chris hendak makan, tapi ternyata ia tidak suka selai ceri yang disiapkan oleh *die Kleine*.

[Ich kann mir ja grade überhaupt nicht vorstellen, daß Kirschmarmelade schmecken soll. Wenn ich an Marmelade denke, habe ich immer Erdbeergeschmack im Kopf.] (hal.60)

Terjemahan:

[Aku *sihga* bisa membayangkan bahwa selai ceri itu enak. Kalau aku mikirin selai, *ya* yang ada di benakku adalah selai stroberi.]

Kutipan diatas benar-benar menegaskan keegoisan dan ordinat Chris sebagai laki-laki. Ia tidak menghargai usaha pacarnya yang sudah menyediakan dan mempersiapkan sarapan yang lezat bagi Chris. Chris justru *mengomel* karena ia tidak suka dengan rasa selai ceri yang dibeli oleh *die Kleine*. Selain itu, Chris juga egois karena tidak peduli dengan usaha orang lain. Ia hanya menganggap dirinya saja yang tahu mana yang benar dan semua keinginannya harus terpenuhi dengan benar.

[Chris: "Ich mag lieber Erdbeermarmelade!" Die Kleine: "Das tut mir Leid!" Chris: "Is schon okay! Ich wollts nur mal sagen!" Die Kleine:

“Dann kauf ich dir nächstes Mal Erdbeermarmelade!” Chris: “Ich meine, alles was mit Marmelade zu tun hat, hat auch was mit Erdbeere zu tun!”] (hal.60)

Terjemahan:

[Chris: “Aku lebih suka selai stroberi!” Die Kleine: “Oh sorry” Chris: “Ya nggak apa-apa! Aku hanya ingin memberitahukan!” Die Kleine: “Lain kali aku akan membeli selai rasa stroberi!” Chris: “Ya habis maksudku kalau yang berhubungan dengan selai, pasti stroberi!”]

Masih berhubungan dengan kutipan sebelumnya, Chris mengutarakan pendapatnya bahwa ia tidak suka dengan selai ceri. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa Chris, sebagai ordinat, tidak peduli dengan pendapat orang lain karena menurutnya ia saja yang berhak benar dan maka dari itu semua orang harus menuruti apa yang dikatakan Chris.

Setelah sarapan, *die Kleine* ingin sekali berhubungan intim dengan Chris. Namun Chris mendapat telpon dari temannya dan diajak untuk berkumpul di rumah Lenny (salah satu teman Chris) dan dari situ mereka kemudian akan pergi berpesta sama-sama. Tanpa ragu Chris langsung memutuskan untuk pergi ke rumah temannya tersebut. Ia mengajak *die Kleine* untuk ikut pergi, tapi *die Kleine* menolak. Chris memutuskan untuk tetap akan berhubungan intim dengan pacarnya, meski ia hanya punya waktu sedikit. *Die Kleine* tetapi menolak karena ia tidak ingin “berhubungan” dengan dikejar-kejar waktu. Berikut ini adalah kutipan dari pemikiran Chris mengenai “berhubungan kilat”:

[*Da mußt du die Zeit nutzen, die da ist, und wenn es eben nur sechs Minuten sind. Meine Kleine will dann immer noch rumknutschen und verliebt in die Augen gucken. Das langweilt doch.*] (hal.63)

Terjemahan:

[Kamu harus memanfaatkan waktu yang ada, dan walaupun itu hanya enam menit. *Meine Kleine* selalu ingin bercumbu dan saling menatap mata pasangan dengan penuh cinta. Ah membosankan!]

Menurut Chris, seks itu cukup seperlunya saja. Waktu yang dibutuhkan untuk seks tidak perlu terlalu lama. Namun *die Kleine* menginginkan tidak sekedar memuaskan napsu seksual, tetapi juga perasaan saling memiliki dan mencintai. Hal ini menunjukkan stereotip laki-laki dan perempuan mengenai seks. Bagi laki-laki,

tempat dan waktu yang diperlukan untuk seks bukan menjadi masalah. Laki-laki hanya melihat seks hanya sebagai cara memuaskan hasrat napsu mereka, sedangkan perempuan melihat seks sebagai cara untuk saling menunjukkan rasa kasih sayang. Padahal Chris baru bangun beberapa menit yang lalu dan begitu bangun ia sudah hendak pergi ke rumah temannya. Chris disini lagi-lagi bertindak sebagai ordinat karena ia hanya bersinggah di rumah pacarnya untuk istirahat dan dilayani sarapan. Setelah kebutuhannya terpenuhi, ia kembali melakukan aktivitasnya, yaitu berkumpul bersama teman-temannya dan berpesta.

3.3.2 Narkoba sebagai Stimulasi Rasa Sayang Chris terhadap *die Kleine*

Chris biasa mengonsumsi narkoba dengan teman-temannya. Sebelum berpesta mereka berkumpul dan bersama-sama. Setelah mereka mengonsumsi narkoba dan minum alkohol, mereka hendak pergi ke sebuah *Club* untuk berpesta. Sesudah Chris mengonsumsi narkoba, ia tiba-tiba merasa kangen kepada pacarnya.

[Ich habe Lust meine Süße anzurufen. Auf Pille habe ich sie extrem lieb.](hal.16)

Terjemahan:

[Saya ingin sekali menelpon *sayangku*. Kalau habis minum *obat* (Narkoba) saya sangat sayang sama dia.]

Chris adalah pemakai narkoba, dan setiap ia sedang mengonsumsi pil candu tersebut, ia merasa sangat mencintai kekasihnya. Hal ini dapat mengarah pada analisis bahwa Chris membutuhkan narkoba untuk menstimulan rasa sayangnya terhadap *die Kleine*. Dalam keadaan sadar (tanpa narkoba) Chris cenderung tidak peduli terhadap pacarnya.

Setelah Chris mendapat pil dan ganja yang ia inginkan, ia pergi ke tempat yang sepi dan tiduran di atas rumput. Saat menikmati indahnya alam pedesaan dibawah bintang-bintang, Chris tiba-tiba memikirkan *die Kleine* dan merasa sangat rindu.

[Ich wünschte, meine Kleine würde neben mir liegen und mir die Haare aus der Stirn steichen, mit ihrer kleinen, warmen Hand. Sie kann das so gut. ... Ich glaube, meine Kleine liebt mich wirklich. Ich meine, es ist gut, daß ich sie habe,

und irgendwie vermisse ich meine Kleine grade ein bißchen, und eigentlich möchte ich ihr genau in diesem Moment und unter der Brücke sagen, daß ich die liebe und daß ich froh bin, daß ich sie habe.] (hal.103)

Terjemahan:

[Aku berharap *meine Kleine* berbaring di sampingku dan mengelus-ngelus rambutku dengan tangannya yang kecil dan hangat. Enak banget... Aku rasa, *meine Kleine* benar-benar sayang sama aku. Aku senang ada dia, dan sepertinya sekarang aku kangen sama dia. Tiba-tiba saat ini juga, di bawah jembatan ini, aku ingin mengatakan padanya bahwa aku mencintai dia dan aku senang punya seseorang seperti dia.]

Lagi-lagi Chris merasa sayang kepada *die Kleine* setelah ia mengonsumsi narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa rasa sayang Chris harus dipicu untuk muncul oleh narkoba. Sayangnya, setiap kali Chris mengonsumsi narkoba dan sedang *melayang*, *die Kleine* tidak ada disampingnya. Mungkin Chris memang sangat mencintai *die Kleine*, tetapi ia tidak menunjukkan rasa sayangnya ini. Hal ini sebenarnya mirip dengan keadaan *die Kleine*. *Die Kleine* tidak mengutarakan kepada Chris bahwa ia mencintainya, tetapi *die Kleine* menunjukkan rasa sayangnya itu dalam bentuk perhatian dan perlakuan spesial kepada Chris. Menyuci baju Chris, membuatkan sarapan, menunggunya pulang berpesta, dan lain-lain adalah hal-hal yang dilakukan *die Kleine* karena ia sangat mencintai Chris. Namun sayangnya hal-hal tersebut tidak dihargai oleh Chris dalam kehidupan nyata. Ia hanya merasa bahagia dengan adanya *die Kleine* (baru menghargai *die Kleine*) saat *melayang* karena narkoba.

Dari subbab ini dapat dilihat, bahwa rasa sayang Chris terhadap *die Kleine* selalu muncul setelah ia mengonsumsi narkoba.

3.3.3 *Die Kleine* dalam hubungannya dengan Chris

[Zuerst, da hat Chris noch richtig gekämpft, wie so ein Ritter aus dem letzten Jahrhundert. Und dann kam nichts mehr]

Terjemahan:

[Awalnya, Chris masih mau berjuang seperti seorang prajurit. Habis itu, tidak ada lagi.]

Dari kutipan di atas, *die Kleine* menceritakan bagaimana dulu Chris berjuang untuknya. Namun sekarang merasa telah menjalin hubungan, justru tidak ada lagi pengorbanan yang dilakukan oleh Chris.

Die Kleine pernah menyukur rambut pubisnya untuk Chris. Hal ini ia lakukan karena ia ingin memberi kejutan buat Chris. Namun ternyata tanggapan Chris tidak seperti yang diinginkan oleh *die Kleine*. Chris justru merasa risih, karena berhubungan intim dengan perempuan tanpa rambut pubis, sama seperti berhubungan intim dengan anak kecil.

[Chris hat gesagt, ich soll nicht mehr wegrasieren, weil er sonst das Gefühl ha, daß er ein kleines Mädchen fickt, und darauf hat er keine Lust. Ich war echt beleidigt. Ich meine, ich denke mir was Nettos aus, und der Typ sagt einfach, ich soll nicht mehr wegrasieren, weil er sonst denkt, daß er ein Mädchen fickt. Manchmal ist Chris echt absolut unsensibel.] (hal.141)

Terjemahan:

[Chris bilang, aku *nggak* boleh mencukur (rambut-rambut di daerah pubis) lagi, karena ia merasa tidur dengan anak kecil dan ia tidak mau itu. Aku jengkel banget waktu itu. Maksudnya, aku memikirkan hal yang bagus, tapi cowok itu dengan enakny bilang aku tidak boleh cukur *itu* lagi karena ia ga mau merasa sedang berhubungan intim dengan anak kecil. Kadang-kadang Chris benar-benar *nggak*peka.]

Bagi *die Kleine*, ia sudah memikirkan suatu hal yang baru dan unik buat Chris, tapi Chris malah tidak suka. Hal ini membuat *die Kleine* kecewa. Bagi perempuan, hal-hal kecil yang ia lakukan untuk pacarnya sangatlah penting. Perempuan ingin dihargai karena hal-hal kecil yang ia lakukan untuk sang pacar. Namun laki-laki justru tidak menghargai hal ini atau kadang bahkan tidak menyadari pentingnya hal-hal kecil seperti itu. Mereka justru meremehkan yang seperti itu.

Selama *die Kleine* berada sendirian dirumah, ia bercerita apa saja yang biasanya harus ia lakukan untuk Chris. Salah satunya adalah mencuci pakaian Chris, karena Chris sering kali menaruh pakaian kotornya (terutama kaos kakinya) sembarangan.

[Ich muss sowieso noch Wäsche waschen. Das liegt daran, weil Chris hier immer seine kleinen Dreck-Socken liegenläßt. Chris kommt vom Feiern, zieht seine Schuhe und Socken aus und schmeißt die dann irgendwo in die nächste Ecke. Zack. Dann bleiben sie da erst mal liegen, und ich sammle sie irgendwo ein und wasche sie, weil: Chris braucht immer frische Söckchen.] (hal.146)

Terjemahan:

[Aku memang harus mencuci pakaian. Ini karena Chris selalu meninggalkan kaos kaki kotornya di lantai. Chris datang sehabis berpesta, buka sepatu dan kaos kaki kotornya ia lempar ke salah satu sudut. *Brek*. Terus kaos kakinya dibiarkan saja disana dan aku yang bertugas mengumpulkan kaos-kaos kaki, karena: Chris harus selalu memakai kaos kaki bersih.]

Die Kleine harus mencuci kaos kaki Chris yang kotor-kotor, namun ia sama sekali tidak melontarkan protes. Namun, lagi-lagi *die Kleine* hanya diam saja dan tetap saja mencuci kaos kaki Chris.

Chris sendiri sebenarnya sudah pernah mengatakan (lihat subbab sebelumnya) bahwa ia akan menerima penolakan dari *die Kleine* apabila ia tidak ingin melakukannya. Namun Chris tidak mengatakan hal ini, ia hanya memikirkannya saja.

[Und überhaupt kann ich sowieso auch nie richtig wütend auf Monsieur sein. Ich meine, wenn der mich mit seinen kleinen Rehaugen so hilflos anguckt, kann ich den doch nicht einfach anmeckern. Das geht doch nicht.] (hal.261)

Terjemahan:

[Aku tidak bisa benar-benar marah kepada *Monsieur*. Kalau dia melihatku dengan mata besarnya yang tidak bersalah, aku *khan* tidak bisa seenaknya *marahin* dia. Tidak bisa.]

Ternyata alasan *die Kleine* tidak pernah bisa marah kepada Chris adalah karena *die Kleine* tidak tahan dengan raut wajah Chris yang sangat lucu. Mungkin “melihat

dengan mata besarnya” adalah bentuk Chris mempertahankan ordinatnya. *Die Kleine* menjadi subordinat karena ia merasa bersalah bila memarahi Chris. Simbol dari mata besar itu biasanya menggambarkan anak kecil atau anjing kecil yang lucu yang pasti tidak mungkin dimarahi orang bila melakukan kesalahan. *Die Kleine* menganggap Chris seperti anak kecil yang harus ia urus dan tidak bisa ia marahi, karena “mata besar” tersebut.

Chris sudah pulang dari berpesta dan ia merasa sangat lelah. *Die Kleine* sangat senang karena Chris akhirnya pulang juga. Mereka sudah lama tidak melakukan hubungan seks, maka dari itu *die Kleine* mengajak untuk berhubungan intim malam itu juga. Namun Chris menolak karena merasa sangat lelah dan tidak punya tenaga untuk itu.

[Das ist ja echt super. Ich meine, ich will ficken und Kinder machen, und Chris kann nicht, weil er sich voll gegeben hat. Aber telefonieren, das kann er.](hal.210)

Terjemahan:

[Bagus sekali. Maksudnya, aku mau berhubungan intim dan membuat anak dan Chris *nggak* bisa karena ia sudah kecapekan berpesta. Tapi dia masih bisa menelpon.]

Chris menolak untuk berhubungan seks dengan *die Kleine*, dengan alasan bahwa dia masih terlalu letih sehabis berpesta. Namun yang membuat *die Kleine* kesal adalah bahwa meski keletihannya itu, ia masih sempat menelpon temannya. *Die Kleine* merasa bahwa Chris lebih mementingkan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa Chris menjadi ordinat dari *die Kleine*, tetapi ia sangat tergantung kepada teman-temannya. *Die Kleine* sangat kesal dengan “tradisi” Chris dan teman-temannya yang tiap malam saling menelpon untuk hanya sekedar mencari tahu kegiatan masing-masing saat itu. Menurut *die Kleine*, “tradisi” ini mengganggu.

[Ich hasse dieses <uralte Ritual>. Ich hasse es einfach. Ich meine, man kann nicht einfach so mitten in der Nacht rumtelefonieren. Chris hört sich immer rum, was in anderen Wohnungen und Betten abgeht, aber was in seinen eigenen vier Wänden passiert, kriegt er überhaupt nicht mit.](hal.211)

Terjemahan:

[Aku benci dengan ritual ini. Aku benci. *Khan* ga bisa seenaknya tengah malam menelpon. Chris selalu ingin tahu apa yang terjadi di rumah dan tempat tidur temannya. Padahal ia sama sekali tidak mengikuti perkembangan di tempatnya sendiri.]

Die Kleine merasa kesal dengan “tradisi” Chris dan teman-temannya ini, tetapi ia tidak mengutarakan ketidaksukaannya tersebut. Ia memilih untuk diam. Mungkin karena ia tidak mau dicap sebagai perempuan yang “menyebalkan” dan melarang pacarnya untuk menelpon. Menurut saya, semua hal yang tidak disukai oleh *die Kleine* dari kebiasaan Chris selalu saja ia pendam. Hal ini menjadikan *die Kleine* sebagai perempuan yang takut terhadap kekasihannya, sehingga ia menjadi subordinat Chris. Ketakutan dalam artian ini bukan berarti *die Kleine* takut terhadap Chris karena Chris kejam atau sebagainya, tapi *die Kleine* takut hubungan mereka berakhir. Ini menunjukkan bahwa *die Kleine* beranggapan bahwa ia tidak akan bisa hidup tanpa Chris.

Die Kleine merasa bosan, karena Chris belum juga bangun. Oleh karena itu ia memutuskan untuk membangunkan Chris. Kemudian *die Kleine* menghampiri Chris ke tempat tidur dan membangunkan Chris dengan cara mengelitiki jari kaki Chri. Ternyata Chris tidak suka dengan hal ini.

[*Was habe ich davon, wenn er im Bett liegt und pennt? Gar nichts. Der merkt ja gar nict mal, daß es mich noch gibt. ... Ich gehe jetzt einfach ganz locker rüber, kneife ihn zärtlich in den Zeh und frage, ob er einen Kaffee möchte. ... “Mann. Hör auf damit!”*] (hal.215)

Terjemahan:

[Memangnya aku untung apa kalau dia seharian hanya tidur? *Nggak* ada. Dia saja *nggak* sadar kalau aku ada. ...Aku sekarang *mendekati* dia aja terus aku cubit jari kakinya dengan lembut terus aku tanya dia mau kopi atau *nggak*. ... “Ih. Hentikan!”]

[*“Willste Kaffee?” “Nein!” ... Chris ist immer so empfindlich, wenn man ihn weckt. Das kann er überhaupt nicht haben. Komisch was? Ich meine, Monsieur hat ja schließlich auch keine Hemmungen, mich mitten in der Nacht aus dem*

*Bett zu klingeln, wenn er vom Feiern kommt. Das
nenn ich Kurzsichtigkeit der Männer.]*

Terjemahan:

[“Kamu mau kopi?” Chris: ”Nggak!
.... Chris selalu sensitif kalau dibangunin. Dia
sama sekali tidak suka. Aneh ya? Dia aja tidak
apa-apa membangunku tengah malam kalau dia
baru pulang berpesta. Ini *sih* namanya keegoisan
laki-laki.]

Dari kutipan diatas, terlihat bahwa Chris memperlakukan *die Kleine* sebagai subordinat, karena Chris tidak seenaknya pulang malam setelah berpesta dan membangunkan *die Kleine* dari tidurnya. Sementara itu, Chris marah bila ia dibagunkan dari tidurnya pagi-pagi. Chris sangat egois. Ia bahkan marah jika tengah malam *die Kleine* pergi ke toilet, karena suara air toilet mengganggu tidur Chris. Dalam kaitan ini Chris sangat dominan dan dia harus selalu dituruti. Hal-hal kecil yang membuat Chris marah tidak boleh dilakukan oleh *die Kleine*, kalau tidak Chris akan marah besar.

Sementara itu, *die Kleine* menuruti apa yang dikatakan oleh Chris. Dia mau saja bangun dari tidurnya di pagi-pagi buta untuk membukakan pintu. *Die Kleine* tetap saja mengganggu Chris dari tidurnya, karena ia sudah merasa bosan sendirian. Chris ada di rumah *die Kleine*, tetapi ia hanya tidur seharian. *Die Kleine* ingin bersama Chris. Kalau tidur, menurut *die Kleine*, itu sama saja ia tidak tahu keberadaanku. Mengganggu Chris dari tidurnya, adalah cara *die Kleine* untuk menyatakan keberadaannya.

Chris sudah pulang dari berpesta dan ia merasa sangat lelah. *Die Kleine* sangat senang karena Chris akhirnya pulang juga. Mereka sudah lama tidak melakukan hubungan seks, maka dari itu *die Kleine* mengajak untuk berhubungan intim malam itu juga. Namun Chris menolak karena merasa sangat lelah dan tidak punya tenaga untuk itu.

*[Das ist ja echt super. Ich meine, ich will ficken
und Kinder machen, und Chris kann nicht, weil er
sich voll gegeben hat. Aber telefonieren, das kann
er.](hal.210)*

Terjemahan:

[Bagus sekali. Maksudnya, aku mau berhubungan
intim dan membuat anak dan Chris *nggak* bisa

karena ia sudah kecapekan berpesta. Tapi dia masih bisa menelpon.]

Chris menolak untuk berhubungan seks dengan *die Kleine*, dengan alasan bahwa dia masih terlalu letih sehabis berpesta. Namun yang membuat *die Kleine* kesal adalah bahwa meskipun ia letih, ia masih sempat menelpon teman-temannya. *Die Kleine* merasa bahwa Chris lebih mementingkan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa Chris menjadi ordinaris dari *die Kleine*, tetapi ia sangat tergantung kepada teman-temannya. *Die Kleine* sangat kesal dengan “tradisi” Chris dan teman-temannya yang tiap malam saling menelpon untuk hanya sekedar mencari tahu kegiatan masing-masing saat itu. Menurut *die Kleine*, “tradisi” ini mengganggu hubungan mereka.

[Ich hasse dieses <uralte Ritual>. Ich hasse es einfach. Ich meine, man kann nicht einfach so mitten in der Nacht rumtelefonieren. Chris hört sich immer rum, was in anderen Wohnungen und Betten abgeht, aber was in seinen eigenen vier Wänden passiert, kriegt er überhaupt nicht mit.](hal.211)

Terjemahan:

[Aku benci dengan ritual ini. Aku benci. *Khan* ga bisa seenaknya tengah malam menelpon. Chris selalu ingin tahu apa yang terjadi di rumah dan tempat tidur temannya. Padahal ia sama sekali tidak mengikuti perkembangan di tempatnya sendiri.]

Die Kleine merasa kesal dengan “tradisi” Chris dan teman-temannya ini, tetapi ia tidak mengutarakan ketidaksukaannya tersebut. Ia memilih untuk diam. Mungkin karena ia tidak mau dicap sebagai perempuan yang “menyebalkan” dan melarang pacarnya untuk menelpon. Menurut saya, semua hal yang tidak disukai oleh *die Kleine* dari kebiasaan Chris selalu saja ia pendam. Hal ini menjadikan *die Kleine* sebagai perempuan yang takut terhadap pacarnya, sehingga ia menjadi subordinat Chris. Ketakutan dalam artian ini bukan berarti *die Kleine* takut terhadap Chris karena Chris kejam atau sebagainya, tapi *die Kleine* takut hubungan mereka berakhir. Ini menunjukkan bahwa *die Kleine* beranggapan bahwa ia tidak akan bisa hidup tanpa Chris.

[Ich meine, der wäre jetzt glatt ohne T-shirt rausgelaufen. Aber Mama paßt ja auf. Ich stehe

dann mal eben auf und hole dem Löwen ein frisches T-shirt aus dem Schrank. Der wühlt mir sonst noch alles durscheinander da. Außerdem findet der das Ding sowieso nicht und dann schreit er: "Wo sindn die T-shirts?" Spätestens dann muß ich sowieso aufstehen.] (hal.229)

Terjemahan:

[Dia hampir aja keluar rumah tanpa pakai kaos. Tapi ada Mama. Aku berdiri dan mengambilkan kaos dari lemari untuk singaku. Nanti dia malah *mengubek-ngubek* lemari dan dia pasti tidak akan menemukan kaosnya kemudian dia pasti akan berteriak :?"Dimana sih kaos-kaosku?" Paling tidak nanti aku harus berdiri.]

Die Kleine merasa bahwa ia ada untuk mengurus Chris. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di atas, bahwa *die Kleine* merasa dia adalah seorang "Mama" yang harus mengurus anaknya. Pemikirannya ini akan terus membuat *die Kleine* melakukan segala hal untuk Chris dan terus menjadi subordinat. Pada kutipan-kutipan sebelumnya, *die Kleine* sudah mengungkapkan bahwa ia menganggap Chris sebagai anak kecil yang harus ia urus. Pada kutipan di atas, *die Kleine* menganggap dirinya sebagai seorang "Mama" karena selalu mengurus Chris (anak kecil).

Die Kleine merasa bosan, karena Chris belum juga bangun. Oleh karena itu ia memutuskan untuk membangunkan Chris. Kemudian *die Kleine* menghampiri Chris ke tempat tidur dan membangunkan Chris dengan cara mengelitiki jari kaki Chri. Ternyata Chris tidak suka dengan hal ini.

[Gleich heule ich. Ich meine, ich will jetzt verdammt noch mal endlich ein Wochenende mit Chris haben. Ständig sitzen mir diese beknackten Jungs im Nacken. Ich hasse das.] (hal.227)

Terjemahan:

[Sebentar lagi aku nangis *nih*. Sialan, aku *khan* mau menghabiskan akhir pekan dengan Chris. Selalu saja teman-temanny mengganggu. Aku benci.]

Kutipan diatas ini menunjukkan bahwa *die Kleine* sangat putus asa dan sedih karena Chris selalu saja meninggalkannya demi teman-temannya. Chris lebih memilih bersama teman-temannya dibandingkan dengan *die Kleine*. Keinginannya

untuk menangis menunjukkan bahwa *die Kleine* memendam rasa sakitnya ini sendirian. Ia tidak mengungkapkan apa yang ia tidak suka. Kecenderungan perempuan, menurut stereotip perempuan adalah menangis. Menurut saya, keinginan *die Kleine* menangis ini adalah sebuah ungkapan yang selama ini tidak berani ia keluarkan.

[*Schön. Wo wir gerade so gemütlich nebeneinander lagen, kann man sich ja mal die Zähne putzen gehen. Einfach aufstehen und die Alte vor dem Fernseher auf dem Boden liegenlassen. Ich hätte gerne noch einen Kuß gekriegt.*] (hal.228)

Terjemahan:

[Bagus. Padahal kita lagi tiduran bersebelahan dan dia langsung mau sikat gigi. Dengan enakny dia berdiri dan membiarkan aku tidur depan TV sendirian. Ciuman saja aku belum dapat.]

Die Kleine merasa bahwa ia sama sekali tidak mendapat tanda-tanda kasih sayang dari Chris. Ia tidak dicium padahal Chris sudah berada di rumah sejak tadi subuh. Menurut saya, *die Kleine* sangat menginginkan kasih sayang, namun hal ini tidak ia dapatkan dari Chris. Salah satu cara *die Kleine* untuk merasa “dibutuhkan” adalah dengan cara mencari laki-laki lain. Pada suatu malam, saat Chris sedang pergi berpesta, *die Kleine* dan Barb memutuskan untuk pergi ke Café dan mencari laki-laki untuk mereka. *Die Kleine* akhirnya menemukan seorang laki-laki dan ia pun berciuman dengan laki-laki tersebut. Tetapi ia justru semakin kangen dengan Chris dan akhirnya memutuskan untuk pergi dari Café tersebut dan mengejar Chris.

[*Kann ich Barb jetzt auch nicht erklären. Das ist einfach so. Ich meine, als ich diesen Typen da grade abgeknutsch habe, habe ich die ganze Zeit an Chris gedacht. Mann, wie ich den vermisse. Ich meine, ich will jetzt echt gern zu Chris und ihm sagen, daß ich ihn liebe. Ich meine, Chris ist einfach der Größte in meinem Leben.*] (hal.306)

Terjemahan:

[Aku juga tidak bisa jelaskan apa-apa ke Barb. Memang begini adanya. Selama aku tadi ciuman dengan laki-laki itu, aku terus membayangkan Chris. Aku benar-benar kangen kepadanya. Aku

sekarang ingin sekali ketemu dengan Chris dan bilang padanya bahwa aku mencintainya. Dia adalah segalanya dalam hidupku.]

Die Kleine juga tidak mengetahui kenapa ia merasa tiba-tiba kangen kepada Chris, tetapi bagi *die Kleine*, Chris adalah segala-galanya dalam hidup ini. Menurut saya, hal ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa *die Kleine* selalu bertindak sebagai subordinat, karena ia menganggap Chris sebagai orang yang sangat spesial sehingga semua tingkah laku Chris akan ia benarkan ataupun maklumi.

[*Wir gehen nach Amazonien. Ich trage dich. Ruh dich aus und mich dir keine Sorgen. Ich weiß den Weg. Wenn wir da sind, weck ich dich. Da ist es schön. Weite ebene, staubiger, gleber Boden, warme Luft und der Amazonas. Am Ufer ist es grün, und am Horizont flimmert die Luft. Das ist ein kleiner Hügel mit einer Schirmakazie. Das ist unser Hügel. Den habe ich uns dahin gemalt. Ich kann dich tragen, Chris. Vampirella braucht mir nicht zu helfen. Ich kann das alleine.*] (hal.319)

Terjemahan:

[Kita pergi ke Amazon. Aku akan menggendongmu. Kamu tenang saja dan tidak perlu khawatir. Aku tahu arahnya. Kalau kita sudah sampai, aku akan membangunkanmu Pemandangan yang luas, lantai yang kuning dan berdebu, udara Amazonia yang hangat. Di pinggir laut itu hijau, dan di horizon udara bercahaya. Disitu gunung kita. Aku menggambarannya untuk kita. Aku akan menggendongmu, Chris. Vampirella tidak perlu membantuku. Aku bisa sendiri.]

Di akhir cerita, Chris tidak sadarkan diri akibat overdosis narkoba. Saat *die Kleine* melihat ini, ia merasa menggendong Chris untuk dilarikan ke tempat impiannya, yaitu Amazonien. *Die Kleine* berusaha sekuat tenaga untuk membawa Chris pergi dari lokasi parkir tempat ia tergeletak. Chris tetap tidak sadarkan diri dan tidak mengatakan apa-apa. Dari kutipan di atas saya melihat bahwa sampai Chris meninggal pun, *die Kleine* berusaha melakukan sesuatu untuk Chris dan berusaha menolong Chris. Ini adalah bentuk dari pengorbanan *die Kleine* untuk Chris.

3.3.4 Keinginan *die Kleine* untuk keluar dari Subordinasi Chris

Dalam kutipan pertama ini, *die Kleine* bercerita bahwa sebelum menjadi kekasih Chris, dia sudah berjanji untuk menjadi perempuan yang selalu ditindas oleh pasangannya. Namun ternyata ia masih mengalami hal yang sama saat menjadi pasangan Chris.

[*Ich meine, bevor ich mit Chris zusammengekommen bin, da haben Barb und ich uns geschworen, der nächste Typ muss uns gehorchen. Der muß uns erobern. Wir laufen den Idioten nicht mehr hinterher. Wir machen uns doch nicht lächerlich. Und was ist jetzt? Jetzt sitze ich hier und warte. Tolles vorhaben, echt. Ich meine, als Fraue bleibt mir gar nichts anderes übrig als zu warten.*] (hal.152)

Terjemahan:

[Sebelum aku jadian sama Chris, Barb dan aku sudah berrencana bahwa laki-laki berikutnya harus patuh kepada kita. Kita yang harus menguasai laki-laki itu. Kita tidak akan mengejar-ngejar lagi para idiot itu. Kita tidak akan mempermalukan diri. Dan sekarang? Sekarang aku duduk disini dan menunggu. Rencana yang bagus. Sebagai perempuan, aku tidak punya pilihan lain selain menunggu.]

Kutipan di atas menunjukkan keinginan *die Kleine* untuk lepas dari pengekangan laki-laki. Berarti selama dia sama Chris atau bahkan sebelum dia menjadi pacar Chris, *die Kleine* sudah merasakan adanya penindasan yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan. *Die Kleine* ingin sekali menjadi perempuan yang tidak merasa ditindas oleh pasangannya, namun ternyata dia belum menemukan laki-laki yang seperti itu.

[*Zuerst, da hat Chris noch richtig gekämpft, wei so ein Ritter aus dem letzten Jahrhundert. Und dann kam nichts mehr. Jetzt sitze ich da, und der Typ quält mich. Ich glaube, das geht gar nicht anders. Du bist als Frau auf der Welt, um gequält zu werden.*]

Terjemahan:

[Awalnya, Chris masih mau berjuang seperti seorang prajurit. Abis itu, ga ada lagi. Sekarang

aku duduk, dan si laki-laki itu menyiksaku. Menurutku, emang begini caranya. Kamu tercipta sebagai perempuan di dunia ini, untuk disiksa.]

[Guten Morgen, meine Kleine, süße. Hast du gut geschlafen? Soll ich dir einen Kaffee machen? Nein, bleib liegen, heute verwöhne ich dich mal. Du machst sonst immer Kaffee. Heute bist du meine Prinzessin. Bleib einfach liegen. Ich holle schnell Croissant und mache Kaffee. Ich bin gleich wieder da. Hahaha, schön wars.] (hal.214)

Terjemahan:

[Selamat pagi, sayangku. Tidurmu nyenyak tidak? Mau aku buat kopi? Tidak, kamu tiduran aja, hari ini aku yang akan memanjakan kamu. *Khan* biasanya selalu kamu yang bikin kopi. Hari ini kamu tuan putriku. Kamu tiduran aja. Aku ambil Croissant dan kopi. Sebentar lagi aku akan kembali. Hahaha, seandainya saja itu beneran.]

Kutipan diatas menunjukkan bahwa *die Kleine* menyimpan keinginan terpendam, dimana ia ingin Chris memperlakukan dia dengan spesial. Menurut saya, keinginan ini bisa timbul karena *die Kleine* tidak pernah merasa diperlakukan istimewa oleh Chris. Sayangnya, *die Kleine* tidak pernah mengatakan keinginannya ini kepada Chris. Mungkin saja *die Kleine* sudah merasa bahwa Chris tidak mungkin melakukan hal-hal tersebut kepadanya, sehingga ia merasa percuma untuk ngomong. Tapi justru dengan dia tidak pernah mengeluh atau mengatakan ketidaksukaannya ini kepada Chris, *die Kleine* akan tetap menjadi subordinat dari Chris.

[Ich schwörs. Wenn das für Chris ist, dann reiße ich das telefon aus der Wand. Kann man hier vielleicht mal seine Ruhe haben?... “Hallo?” “Hier ist Lenny, kann ich Chris noch mal sprechen?” “Naturellement” Kleinen Moment bitte. Ich verbinde, du Idiot. Ich reiße echt gleich das Telefon aus der Wand. ... Ich meine, wenn ich überlege, daß Chris schon ein paar Stunden hier ist, fällt mir auf, daß er mehr mit fremden Leuten kommuniziert hat als mit mir.] (hal.225)

Terjemahan:

[Sumpah ya.. Kalau (panggilan telpon) itu buat Chris, aku akan tarik telponnya dari tembok. Bisa

nggak sih nggak diganggu? ... “Halo?” “Ini Lenny, bisa bicara sama Chris?” “Iya” Sebentar. Aku sambungkan, dasar berengsek. ... Kalau aku pikir-pikir, Chris sudah beberapa jam disini, tapi dia lebih banyak berkomunikasi dengan orang lain daripada dengan aku.]

Menurut saya, kutipan diatas menunjukkan keinginan *die Kleine* untuk sesekali bertindak brutal dan menuruti kata hatinya. Tapi, *die Kleine* takut sehingga ia hanya berani membayangkan hal tersebut. *Die Kleine* sudah bosan karena selalu saja Chris mementingkan teman-temannya. Meskipun ada *die Kleine*, tetapi Chris lebih sering berbicara dengan teman-temannya di telpon. Hal ini membuat *die Kleine* kesal namun ia tidak dapat berbuat apa-apa. Ketidakberanian ini membuat *die Kleine* semakin teralienasi oleh dirinya sendiri, ia semakin membuat dirinya sendiri sebagai subordinat.

[die Kleine: “Voll. Ich meine, ich ertrages echt nich mehr!” Barb:”Dann mach doch Schluß!” “So einfach is das nich”... Ich meine, wenn ich wüßte, warum Chris immer abhaut, dann könnte ich ja was dagegen tun. Aber ich verstehe es ja noch nicht mal. ...”Oder ich laß meine Titten vergrößern!” “Und dann?” “Weiß nich,vielleicht faßt er mich dann an!”] (hal.262)

Terjemahan:

*[die Kleine “Aku sudah tidak tahan lagi!” “Ya sudah,putusin aja!” “Ga segampang itu!” ... Kalau saja aku tahu kenapa Chris selalu kabur (ke teman-temannya) aku *khan* bisa melakukan sesuatu. Tapi aku aja *nggak*ngerti. “Atau aku memperbesar payudaku saja” “Terus?” “Siapa tahu dengan begitu dia mau menyentuhku!”]*

Analisa saya untuk kutipan diatas ini adalah bahwa *die Kleine* sebenarnya merasa sudah tidak ingin lagi bersama Chris, namun perasaan untuk “menolong” Chris mengikat dirinya dengan Chris sehingga ia tidak bisa keluar dari subordinasi ini. Jalan keluar yang diambil oleh *die Kleine* adalah sebuah gambaran stereotip perempuan yang merugikan dirinya sendiri.

Saat sedang memesan makanan Cina, *die Kleine* mengatakan kepada Barb bahwa orang Cina yang mengantarkan makanan tersebut sangat ganteng dan ingin

sekali ia tahan di rumah. Ternyata maksud *die Kleine* dibalik ini adalah untuk menjadikan orang tersebut sebagai budak seks.

[“*Den China-Man hätte man fast hierbehalten könn. Der sah echt süß aus!*” “*Und dann?*” “*Dann hätten wir ihn sexuell abhängig machen könn!*” “*Wozu das denn?*” “*Na, einfach so, um ihn zu quälen!*” “*Warum denn?*” “*Weil das sonst immer die Männer mit uns Frauen machen!*”] (hal.270)

Terjemahan:

[“Si orang Cina itu bisa kita simpan di rumah *Iho*, dia cakep banget!” “Terus?” “Terus kita buat dia ketagihan seks” “Untuk apa?” “Ya untuk nyiksa dia!” “Kenapa *emang?*” “Karena laki-laki biasa berbuat seperti itu terhadap perempuan!”]

Kutipan di atas, dapat saya analisis sebagai salah satu keinginan *die Kleine* untuk keluar dari subordinasi Chris karena ia merasa disiksa. Dengan cara menyiksa orang lain ia merasa sudah puas. *Die Kleine* mempunyai pemikiran bahwa semua laki-laki menyiksa perempuan.

[*Hier geht es schließlich um uns Frauen. Excusez-moi, aber das ist wirklich eine ernste Angelegenheit, und wir müssen jetzt unsere Kampfansage in einen Satz fassen. So geht das nicht weiter. Barb und ich haben uns doch geschworen, daß wir uns nicht mehr quälen lassen. “Ich meine, wir wollen uns doch nicht länger quälen lassen!” “Ich wollte mich noch nie quälen lassen!” “Aber du hast dich quälen lassen!” “Du auch!” ... “Also, denk nach. Unsere Stichpunkte sind: Selbstmord, Befreiung der Frau, Revolution, Männer sind schuld!”*] (hal.272)

Terjemahan:

[Ini *khan* masalah perempuan. Ini benar-benar masalah yang serius dan kita harus merangkum tujuan perang kita ini menjadi satu kalimat. *Nggak* bisa begini terus. Barb dan aku sudah berjanji bahwa kita tidak akan disiksa lagi. “Kita *khannggak* mau disiksa terus menerus!” “Aku *emangnggak* pernah mau disiksa *kok!*” “Tapi kamu biarkan dirimu disiksa!” “Kamu juga!” ... “Mankanya, berpikirlah. Faktor-faktor utama kita adalah: Bunuh diri, Pembebasan Perempuan, Revolusi, laki-laki yang salah!”]

Penyiksaan terhadap perempuan dirasakan oleh *die Kleine* sebagai kesalahan laki-laki. Menurut saya, kutipan di atas mengungkapkan keinginan dan kesadaran *die Kleine* bahwa perempuan harus keluar dari subordinasi laki-laki.

[*Ich merke schon. Barb ist da nicht so drin in der ganzen Materie. ... Wenn es an Eingemachte geht, bin ich die einzige, die sich umbringt, und wenn dann irgend ein Typ angelatscht kommt, schmeißt Barb sich ran, und ich bin umsonst gestorben. Außer, daß ich mich an Monsieur gerächt habe. Der wird Augen machen. Dann kann er sich sein Gefeierte nie mehr verziehen. Wahrscheinlich geht er dann ins Kloster und wird Mönch. Da holt ihm keener mehr seine Croissants. Da gibts nur trocken Brot und Wasser. Das ist eine Freude. Und dieses trostlose Gehampel werde ich mir dann vom Himmel aus angucken.*] (hal.273)

Terjemahan:

[Aku sudah bisa lihat. Barb *nggak* begitu tertarik dengan Materi ini. ... Kalau ada yang menepati kesepakatan ini, ya aku sendirian nanti yang akan bunuh diri. Kalau ada laki-laki yang datang, pasti Barb langsung melemparkan dirinya ke orang tersebut dan aku akan mati sia-sia. Tidak sia-sia, karena aku telah membalas dendam terhadap *Moniseur*. Dia pasti akan terkejut. Nanti dia tidak akan memaafkan dirinya sendiri karena selalu berpesta. Mungkin nanti dia akan pergi ke biara dan menjadi biarawan. Di sana *nggak* akan ada lagi yang *ngambilin* Croissant buat dia. Disana hanya akan ada roti kering dan air putih.]

Die Kleine merasa bosan melakukan segalanya untuk Chris. Namun cara dia keluar dari subordinasi ini, sama sekali tidak dapat dibenarkan. Apakah ia hanya akan puas jika bunuh diri dan Chris akan merasa bersalah? Yang diinginkan oleh *die Kleine* adalah kesadaran dari Chris bahwa selama ini dia memperlakukan *die Kleine* seenaknya saja. Jalan keluar dengan cara bunuh diri bukan lah suatu penyelesaian terhadap subordinasi laki-laki.

Antara hubungan Chris dan *die Kleine* dengan kebiasaan *die Kleine* untuk mengonsumsi narkoba sangat erat. *Die Kleine* selalu mengonsumsi narkoba apabila ia ingin lari dari kenyataan bahwa Chris selalu menomortigakan dia dibawah narkoba dan teman-teman laki-lakinya. Hal ini membuat *die Kleine*

merasa sering kali kesepian sehingga menemukan ketenangan dengan mengonsumsi narkoba.

Judul novel ini, yaitu **RELAX**, yang juga merupakan istilah untuk “santai/bersantai” bisa dikaitkan disini. *Die Kleine* selalu mengonsumsi narkoba bila ia ingin “santai” dan tidak memikirkan Chris.

3.4 *Die Kleine* di antara Barb dan Teman-teman Chris

Saat ini *die Kleine* sedang berada dirumah sementara Chris sedang berkumpul dengan teman-temannya di rumah. *Die Kleine* tidak ikut bergabung dengan Chris dan teman-temannya, karena ia tidak suka melihat sekelompok laki-laki mabuk-mabukan dan menghisap ganja layaknya orang yang tidak punya hal yang lebih penting untuk dikerjakan. Selain itu, *die Kleine* tidak suka karena teman-teman Chris suka membuat lelucon mengenai perempuan.

[Chris ist bei sich zu Hause und wartet auf die Jungs. Zuerst kiffen die einen Joint nach dem anderen, machen sich locker und reißen blöde Witze und garantiert auch über mich. Die machen einfach immer Witze über Frauen. Das habe ich mal hautnah mitgekriegt.]

Terjemahan:

[Chris lagi dirumahnya dan nungguin temen-temennya. Pertama mereka akan menghisap ganja, santai-santai di rumah dan *bikin* lelucon, yang pasti mengenai aku. Mereka selalu *bikin* lelucon mengenai perempuan. Aku pernah menyaksikannya sendiri.]

Menurut saya, apabila sekelompok laki-laki membuat lelucon mengenai perempuan di depan perempuan, ini menunjukkan bahwa mereka tidak menghormati keberadaan perempuan tersebut. Mungkin ini merupakan efek dari imajinasi mereka setelah menghisap ganja. Biasanya setelah menghisap ganja orang cenderung akan berbuat sesuatu tanpa ia sadari, namun untuk hal ini, saya tidak akan menjadikan ganja sebagai alasan untuk boleh menghina perempuan.

Perlakuan teman-temannya terhadap perempuan, mempengaruhi pula tingkah laku Chris. Bisa saja, (dan memang dikatakan dalam salah satu kutipan di bagian akhir)

Chris tidak mau dianggap pengecut didepan teman-temannya. Chris ingin tampil sebagai laki-laki yang gagah dan superior terhadap perempuan. Salah satu contoh lain yang membuktikan bahwa teman-teman Chris berlaku kasar terhadap perempuan dibuktikan dalam kutipan berikut ini.

[*“Ich bin mit Chris und den Jungs ausgegangen! ...Die ham gesagt, daß ich ‘n Sprachfehler hab, daß se meine Jacke scheiße finden, daß ich fett bin und daß meine Fisch-Kette häßlich ist! ... und dann hat mich einer von diesen Arschlöchern voll gerasselt!”*] (hal.175)

Terjemahan:

[*“Aku waktu itu pergi dengan Chris dan teman-temannya! ... Mereka bilang aku mempunyai kesalahan bahasa, mereka bilang jaketku jelek, mereka bilang aku gendut dan mereka bilang kalung ikanku jelek! ... terus salah satu dari orang-orang berengsek itu berusaha masturbasi denganku.”*]

Saat *die Kleine* suatu hari pergi dengan Chris dan teman-teman Chris, ia mendapat banyak perlakuan kasar dari mereka. Teman-teman Chris sama sekali tidak menghormati *die Kleine* sebagai kekasih Chris. Ia justru dikatai “gendut” dan sebagainya. Menurut saya, perlakuan seperti ini tidak pantas dilakukan oleh sekelompok laki-laki didepan seorang perempuan yang merupakan kekasih dari salah satu diantara mereka. Terutama saat salah satu diantara mereka mau memperkosa *die Kleine*. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak menghargai perempuan dan benar-benar bertindak kurang ajar. Menurut saya, *die Kleine* sangat bodoh karena tidak marah dengan perlakuan laki-laki ini. Terlebih lagi Chris tidak membela atau menolong *die Kleine*. Hal ini sudah saya anggap sangat keterlaluhan dan merendahkan derajat perempuan.

[*Die Kleine: “Aber Chris ist kein Idiot!” Barb: “Klar is das ‘n Idiot” Die Kleine:“Is er nicht!” Barb:“Voll” Chris ist kein Idiot. Die Jungs sind die Idioten. Kann er ja auch nichts dafür, oder? Ich meine, Chris will eben Rockstar sein, und da muß er einfach aufpassen, daß er sein Gesicht nicht verliert oder so. ... Chris muß doch cool sein, sonst verliert er absolut sein Gesicht vor den Jungs.*] (hal.180)

Terjemahan:

[Die Kleine:“Tapi Chris bukan idiot!”
Barb:“Tentu saja dia idiot” Die Kleine: “*Nggak!*”
Barb:“Idiot!” Chris bukan idiot. Teman-temannya yang idiot. Dia khan *ga* bisa berbuat apa-apa, ya *khan?* Chris *khan*ingin jadi Rockstar, berarti dia harus jaga *image* di depan teman-temannya. ... Chris harus *cool*, kalau tidak dia akan kehilangan mukanya di depan teman-temannya.]

Teman *die Kleine*, Barb, menganggap bahwa Chris seharusnya menolong *die Kleine*, tapi ia malah diam saja. Hal ini dilihat Barb sebagai tindakan yang tidak masuk akal dan sangat bodoh. Tapi *die Kleine* justru membela Chris dengan alasan bahwa Chris dapat mempermalukan diri di depan teman-temannya kalau mereka bertengkar tentang hal ini.

Menurut saya, pembelaan yang dilakukan *die Kleine* ini justru membuat dia semakin terikat dengan subordinasi Chris. Kutipan ini menunjukkan bahwa *die Kleine* rela berkorban untuk cita-cita Chris yang tidak masuk akal. Saya tidak melihat cita-cita Chris untuk menjadi Rockstar sebagai sesuatu yang perlu dilakukan atau dibanggakan. Bagi saya, Chris hanya mengimpikan cita-cita ini karena ia ingin gaya hidup yang bebas dan seru tersebut, tapi ia sama sekali tidak melihat konsekuensi yang dialami Rockstar.

[*Ich hasse eure Pillen, und ich will nicht, daß du Pillen nimmst. Ich will lieber, daß du hier bist, mein kleiner Monsieur.*](hal.201)

Terjemahan:

[Aku benci pil kalian. Aku tidak mau kalau kamu mengonsumsi pil itu. Aku ingin kamu berada disini “*Tuanku yang kecil*”.]

Die Kleine tidak suka apabila Chris mengonsumsi pil-pil narkoba. Ia lebih senang jika Chris berada di sampingnya. Menurut saya, hal ini merupakan keinginan terpendam *die Kleine* yang tidak bisa ia sampaikan kepada Chris. Ia tidak bisa melarang Chris untuk tidak berpesta atau tidak mengonsumsi pil narkoba, karena ia takut itu akan menyebabkan hubungan mereka putus.

Hal ini menunjukkan bahwa *die Kleine* menjadi subordinat dari Chris karena ia takut untuk putus dari Chris. Ia masih sangat mencintai Chris dan tidak ingin hubungan mereka berakhir. Ketakutannya ini membuat *die Kleine* menjadi

perempuan yang tidak dapat mengutarakan pendapatnya, sehingga ia menjadi subordinat.

[Gleich heule ich. Ich meine, ich will jetzt verdammt noch mal endlich ein Wochenende mit Chris haben. Ständig sitzen mir diese beknackten Jungs im Nacken. Ich hasse das.] (hal.227)

Terjemahan: [Sebentar lagi aku menangis nih. Sialan, aku *khan* mau menghabiskan akhir pekan dengan Chris. Selalu saja teman-temannya mengganggu. Aku benci.]

Menurut saya, teman-teman Chris menjadi penghalang hubungan *die Kleine* dengan Chris. Chris sangat terikat dengan mereka sehingga ia melupakan kekasihnya. Namun lagi-lagi *die Kleine* tidak mengatakan apa-apa karena ia takut Chris akan mengadu ke teman-temannya dan mereka akan menyuruh Chris untuk memutuskan hubungannya dengan *die Kleine*.

[Aha. Mutti soll also was kochen. Für Monsieur und die Jungs. Wer bin ich denn? Mamma Napoli, oder was? Ich meine, ich hätte wirklich gerne mal mit Monsieur schon ein kleines Candle-light-Dinner abgehalten. Aber dafür brauche ich hanz bestimmt nicht auch noch die Jungs. Mann, Chris ist echt abhängig von denen. Ich verstehe gar nicht was das soll.] (hal.281)

Terjemahan:

[Jadi, ibu harus masak. Untuk *Monsieur* dan teman-temannya. Memangnya aku ini siapa? Mamma Napoli? Maksudnya, aku ingin Candle-light-Dinner bersama dengan Chris dan teman-temannya tidak perlu ikut *khan*? Ah Chris benar-benar tergantung kepada teman-temannya. Aku sama sekali *nggak* ngerti.]

Kutipan diatas menyatakan bahwa *die Kleine* sudah bosan dengan teman-teman Chris yang selalu saja mengganggu. *Die Kleine* merasa bahwa Chris lebih mementingkan teman-temannya.

Die Kleine menyadari bahwa selama ini dia mengurus Chris bagaikan seorang “Mama” merawat anaknya. Seorang ibu yang merawat anaknya pasti tidak akan membiarkan anaknya menderit, maka dari itu, *die Kleine* selalu mengurus Chris. *Die Kleine* merasa perlu mengurus Chris karena memang seperti itu tugas

seorang ibu terhadap anaknya. Cara pandang *die Kleine* mengenai tugas perempuan membuatnya teralienasi sendiri dengan subordinasi Chris.

[*“Ich krieg das schon hin. Keine Panik!” “Ey, ich meine, du kriegst das ja jetzt schon nicht mehr auf die Reihe. Ich mein, guck dich doch mal an. Den ganzen Tag denkste über nichts anderes nach als über Chris!” “Weil ich ihn liebe!” “Nee, weil de dir permanent Sorgen machst!” “Weil ich ihn liebe!” “Nee, weil de permanent Angst hast, daß er die nächste Party nicht überlebt!”*] (hal.285)

Terjemahan:

[*“Aku pasti akan bisa mengatasi ini. Jangan usah panik!” “Hey, sekarang aja kamu sudah tidak bisa mengatasinya. Liat saja, seharian kamu hanya mikirin Chris!” “Karena aku mencintainya!” “Tidak, karena kamu terus-terus mengkhawatirkannya!” “Karena aku mencintainya!” “Tidak, karena kamu terus-terusan berpikir bahwa dia tidak akan selamat dari pesta berikutnya!”*]

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa *die Kleine* tidak bisa keluar dari subordinasi dari Chris karena ia merasa khawatir terhadap Chris. Perasaan takut ini membuat *die Kleine* tidak bisa keluar dari subordinasi laki-laki.

[*Nee, wirklich. Ich gehe jetzt in das Café, und dann gabel ich mir einen auf, und mit dem ficke ich dann. Ich habe die Nase voll. Ich meine, ich liebe Chris echt, aber ich will jetzt auch mal machen, was ich will. Chris hat seine Drogen und ich such emir Typen. Das wird ja wohl erlaubt sein, oder? “Chris betrügt mich ja auch mit seinen Drogen!” “Hä?” “Naja. Wenn er Drogen nimmt, dann existiere ich ja quasi auch nicht mehr für ihn!” Passiert sowieso nicht. Ich meine, ist einfach nur eine gute Vorstellung. Einen Typen aufreißen, ficken und nach Hause gehen. Dann weiß ich wenigstens, daß die Männer noch scharf auf mich sind. Als Frau braucht man das. So für Selbstbewusstsein.]* (hal.292)

Terjemahan:

[*Nggak, ini beneran. Aku sekarang akan ke café, memilih seseorang dan aku akan bercinta dengannya. Aku sudah muak. Aku mencintai Chris, tapi aku khan boleh melakukan hal yang ingin kulakukan. Chris sudah punya narkobanya dan aku akan mencari laki-laki. Boleh dong?*

“Chris juga mengkhianati aku dengan narkobanya!” “Apa?” “Iya... Kalau dia lagi pakai narkoba, aku udah *nggak* ada lagi buat dia!” ... *Nggak* akan terjadi juga sih. Tapi itu adalah khayalan yang indah. Cari laki-laki, *bercinta*, kemudian pulang ke rumah. Seengganya aku tahu bahwa masih ada yang mau sama aku. Perempuan butuh itu. Untuk meningkatkan kepercayaan diri.]

Salah satu cara *die Kleine* untuk keluar dari subordinasi Chris adalah dengan mencari kesenangan dengan laki-laki lain. *Die Kleine* pergi dengan Barb ke Café untuk berkenalan dengan laki-laki dan kemudian *bercinta*. Menurut *die Kleine*, perempuan perlu berkenalan dengan laki-laki untuk meningkatkan rasa percaya diri. Menurut saya, hal ini bisa dianggap bahwa perempuan itu merasa percaya diri bila ia diinginkan oleh banyak laki-laki.

3.5 *Stereotyping Masyarakat terhadap Perempuan*

Saat berpesta di *Club* bersama teman-temannya, Chris menghisap ganja dan mengonsumsi heroin. Setelah lelah berpesta, ia memutuskan untuk pulang ke rumah pacarnya. Biasanya Chris selalu membawakan heroin untuk *die Kleine*, tapi kali ini ia memberikan jatah heroin pacarnya tersebut kepada temannya. Terlalu banyak berpesta membuat Chris memutuskan untuk pulang naik taksi. Setiap kali naik taksi, Chris senang sekali berinteraksi dengan si pengemudi taksi. Kali ini pun ia mengajak si pengemudi taksi untuk berbincang-bincang selama perjalanan. Mereka pun akhirnya membicarakan mengenai pasangan mereka masing-masing. Berikut adalah salah satu kutipan pembicaraan antara Chris dengan si pengemudi taksi:

[Chris: “Meine (-Freundin) ist zu Hause”
Taxifahrer: “Hast du ein Glück!” Chris: “Das sagen alle!”] (hal.37)

Terjemahan:

[Chris: “Pacarku ada di rumah.” Pengemudi Taxi:
“Kamu beruntung!” Chris: “Semua juga bilang begitu!”]

Dalam pembicaraan ini, yang dimaksud dengan “beruntung”, menurut saya, adalah bahwa Chris dapat pergi bebas kemanapun sementara sang kekasih, *die Kleine*,

setia menunggunya di rumah. Ternyata banyak orang (dalam konteks ini, laki-laki) beranggapan bahwa hal ini merupakan suatu keberuntungan. Chris pun sepertinya merasa beruntung bahwa ia mempunyai kekasih yang setia menunggu dirumah. Hal ini menunjukkan sifat egoisme Chris. Ia tetap saja asik berpesta dengan teman-temannya padahal sang kekasih ingin sekali menghabiskan waktu hanya berdua dengannya.

Setelah analisa yang sudah dilakukan dalam bab ini, maka dapat terlihat bahwa Chris dan *die Kleine* berperan sebagai ordinat dan subordinat. Salah satu faktor penting dalam subordinasi perempuan terhadap laki-laki adalah *stereotyping* yang terbentuk dalam masyarakat. Stereotip mengenai perempuan dapat mengalienasi perempuan dari dirinya sendiri, karena tidak bisa menjadi berbeda dengan *label* yang sudah terbentuk. Kesimpulan dari skripsi ini akan dibahas dalam bab selanjutnya. Permasalahan yang sudah dipaparkan dalam bab dua juga akan dijawab dalam bab berikutnya berdasarkan analisis novel **RELAX** yang telah dilakukan pada bab ini.